

# **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI PERIODE 2008-2018 DI KABUPATEN BANTAENG**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Oleh**

**Asyam Shiddiq W.G**

**E121 11 251**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI BANTAENG PERIODE**  
**2008-2018 DI KABUPATEN BANTAENG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
**ASYAM SHIDDIQ WAHYU GUMILANG**  
**E 121 11 251**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Rasyid Thaha, M.Si  
NIP. 195707071984031005

Pembimbing II



A. Lukman Irwani, S.p., M.Si  
NIP. 197901062005011001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Politik dan Ilmu  
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Andi Samsu Alam, M.Si  
NIP. 19641231 198903 1 027

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



Dr. Nurlinah, M.Si  
NIP. 19630921 198702 2 001

# LEMBAR PENERIMAAN

## SKRIPSI

### ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI PERIODE 2008-2018 DI KABUPATEN BANTAENG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**ASYAM SHIDDIQ WAHYU GUMILANG**

**E121 11 251**

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada Program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

**Makassar, pada Hari Senin, Tanggal 31 Mei 2017**

Menyetujui :

#### PANITIA UJIAN :

Ketua	: Dr.H. Rasyid Thaha, M.Si
Sekretaris	: A. Lukman Irwan S.IP. M.Si
Anggota	: Dr. Indar Arifin, M.Si
Anggota	: Dr. Jayadi Nas, M.Si
Anggota	: A. Murfhi, S.Sos. M.Si
Pembimbing I	: Dr.H. Rasyid Thaha, M.Si
Pembimbing II	: A. Lukman Irwan S.IP. M.Si

(  )  
 (  )  
 (  )  
 (  )  
 (  )  
 (  )  
 (  )

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim...*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2008-2018 di Kabupaten Bantaeng*”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Prodi Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang singkat. Selama penyusunan skripsi ini penulis menemukan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hambatan-hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi berkat tekad yang kuat, segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayah Dr.Ir.Syamsuddin Millang MS. dan Ibu Dra. Isti Retno Setiasih yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis hingga sampai seperti saat ini, Terima Kasih tak terhingga karena telah memberikan seala dukungan yang luar biasa kepada penulis. Baik itu berupa kasih sayang, dukungan

moral dan materi serta doa yang tak pernah ada hentinya selalu diberikan dengan ikhlas kepada penulis, semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta resekai kepada kedua orang tua penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan pada program S1 Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Andi Alimuddin M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh stafnya
3. Dr. H. Andi Samsu Alam, M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan beserta seluruh staf pegawai di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan.
4. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si. selaku ketua prodi ilmu pemerintahan fakultas ilmu social dan Ilmu pilitik dan seluruh staf pegawai di lingkungan Prodi Ilmu Pemerintahan.
5. Dr. Rasyid Thaha, M.Si selaku pembimbing I dan A. Lukman Irwan S.IP, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Para tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam upaya penyempurnaan skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membagi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Pemerintah Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kabupaten Bantaeng.
9. Terima kasih untuk segala pihak yang terlibat dalam hal ini Wakil Bupati Bantaeng, Asisten 1 bidang pemerintahan, Staf ahli bagian hukum, Kepala Badan Bapedalda, Kepala Dinas Bapeda, Camat, Lurah, Pegawai BKD serta tokoh-tokoh masyarakat Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan dukungan dan Bantuan kepada penulis selama melakukan kegiatan penelitian.
10. Terima Kasih kepada saudara-saudara kandung penulis, Abdul Wahid Akram Patiroi Permadi ST, Ahmad Asjar Baari Millang, Afif Buchori Millang, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi saudara sekaligus teman terbaik. Semoga kita selalu bisa membahagiakan ayah dan ibu.
11. Terima kasih untuk Lembah ku Adm yang senantiasa memberikan kepercayaan, ketenangan dan dukungan serta semangat yang tiada hentinya selama ini, tetaplah menjadi kebanggaan yang diinginkan bagi penulis.
12. Terima kasih untuk saudara-saudara seperjuangan Enlightenment 011: Fadlul, Iping, Hendri, Arman, Adit, Unci, Adhi, Fauzi, Awwing, Gusti, Hugo, Rijal, Ullah, Hilal, Uky, Dodo, Irul, Heri, Gilang,

Momoy, Amril, Ade, Ono, Dewy, Gadis, Nila, Unya, Wana, Wulan, Soleha, Anti, Ati, Tenri, Eka, Atum, Novben, Uni, Endi, Upi, Delfa, Eki, Cece, Indri, dan Novi. Terima kasih, Terima kasih, dan Terima kasih atas tangis, canda tawa, dan cerita yang telah kalian berikan ingat “Bercanda Nomor Satu Masalah Nomor Dua”. Kalian tahu, kalian adalah Saudara yang tidak sedara yang akan menjadi catatan sejarah hidup bagi Penulis. Penulis sangat beruntung telah dipertemukan dengan Kalian. Otonomi 2011, TETES DARAH MILITAN !!!

13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM) FISIP Unhas, Respublika 2006, Renaissance 2007, Glasnost 2008, Aufklarung 2009, Volksgeist 2010, Enlightenment 2011, Fraternity 2012, Lebensraum 2013, Fidelitas 2014, Federasi 2015 dan untuk Generasi Baru saya ucapkan selamat datang di BUMI ORANGES. Terima kasih telah mengukir sejarah dalam kehidupan penulis. Teruslah berkarya, melahirkan generasi-generasi Merdeka Militan !
14. Terima kasih UKM Pencak Silat Panca Suci FISIP Unhas, yang telah memberikan pelajaran hidup yang begitu sederhana serta menjadi rumah kedua penulis selama berada di kampus.
15. Terima kasih kepada teman-teman KKN Gel. 90 Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Tompobulu, yang telah memberikan

kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk memimpin kalian. Senang rasanya bisa menjadi Kepercayaan kalian.

16. Terima kasih kepada Saudara-saudara Posko induk KKN Gel. 90 Kelurahan Banyorang dan Keluarga besar masyarakat Banyorang, Karang taruna tunas harapan dan Wasiat. Terima kasih telah menjadi keluarga sekaligus saudara yang menyenangkan walaupun hanya dalam waktu yang singkat.

17. Terima kasih kepada teman-teman Gengs yakni Idam, vian, Rahmat, Rara, fika, Anti, Cory yang telah memberikan warna sewaktu Berkkn.

18. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang tidak sempat penulis tuliskan namanya satu-persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Makassar, Januari 2017

**Penulis,**



## INTISARI

**Asyam Shiddiq Wahyu Gumilang, Nomor Pokok E121 11 251, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, menyusun skripsi dengan judul: “Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2008-2018 Di Kabupaten Bantaeng” di bawah bimbingan H. Rasyid Thaha dan A. Lukman Irwan**

Gaya pada dasarnya merupakan mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, dalam ranah organisasi publik peran pemimpin sangat diharapkan mampu mengatur berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan atau VISI MISI organisasi dengan gaya yang sesuai dengan lingkungan kerja serta mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi organisasi. kepemimpinan adalah bagian dari manajemen, tetapi tidak semuanya, misalnya para manajer perlu membuat rencana dan mengorganisasi, tetapi yang diminta pemimpin hanyalah agar mereka memengaruhi orang lain untuk ikut.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah gaya kepemimpinan yang sedang diterapkan oleh Bupati Bantaeng dalam memimpin, Penelitian ini bertempat di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data adalah wawancara terhadap informan atau narasumber baik secara lisan maupun wawancara terstruktur, observasi pada lokasi penelitian dan juga berdasarkan dokumen berupa literatur, dokumen, tabel, karya tulis ilmiah yang tersedia pada lembaga yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Prof.Dr.Ir.H.M Nurdin Abdullah M.Agr sebagai bupati di Kabupaten Bantaeng, sesuai dengan keempat gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Gatto, yakni Gaya Kepemimpinan Direkrif, Gaya Kepemimpinan Konsultatif, Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Gaya Kepemimpinan Delegatif. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Konsultatif merupakan gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan oleh Bupati Bantaeng. Adapun ketiga gaya kepemimpinan yang lainnya juga tetap diterapkan, hanya saja disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. 2. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng antara lain faktor pendukung : Kemampuan/skill, Pengalaman kerja dan faktor penghambat : Dinamika partai politik

## **ABSTRACT**

**Asyam Shiddiq Wahyu Gumilang, Principal Number E121 11 251, Government Studies Program, Department of Political Science of Government, Faculty of Social and Political Sciences Hasanuddin University, compiled the thesis entitled "Analysis of Leadership Style Regent Period 2008-2018 In Bantaeng District" under the guidance of H. Rasyid Thaha. and A. Lukman Irwan.**

Style is basically a person's mode that always appears that characteristic of the person. Style is a habit inherent in a person in carrying out his leadership duties, in the realm of public organization, the role of leader is expected to be able to manage the various resources it has to achieve the goal or VISION MISSION organization with a style appropriate to the work environment and able to adapt to the situation and Organizational conditions. Leadership is part of management, but not all of them, for example managers need to plan and organize, but all the leaders ask is that they influence others to participate.

In general, this study aims to determine what kind of leadership style is being applied by the Bantaeng Regent in the lead, This research took place in Bantaeng Regency South Sulawesi, using the type of descriptive qualitative research. Instrument of data collection is interview to informant or informant both orally and structured interview, observation at research location and also based on document in the form of literature, document, table, scientific writings available at institution related to research. Data analysis technique in this research is done qualitatively.

From this research, it can be concluded that the leadership style applied by Prof.Dr.Ir.HM Nurdin Abdullah M.Agr as regent in Bantaeng Regency, in accordance with the four leadership styles stated by Gatto, namely Direkrif Leadership Style, Consultative Leadership Style, Leadership Style Participative And Delegative Leadership Style. 1. The results show that the Consultative Leadership Style is the dominant leadership style applied by Bantaeng Regent. The other three leadership styles are also still applied, only adapted to the conditions and situations encountered. 2. Factors influencing the leadership style of the Bupati in governance in Bantaeng Regency include supporting factors: Ability / skills, Work experience and inhibiting factors: The dynamics of political parties.

## Daftar Isi

Halaman Sampul .....	i
Lembah persetujuan .....	ii
Kata pengantar .....	iii
Intisari .....	ix
Abstraksi .....	ix
Daftar isi .....	xi
Daftar tabel .....	xi
Daftar gambar .....	xi

## **BAB I PEBDAHULUAN**

1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengertian Analisis.....	10
2.2 Konsep Gaya kepemimpinan .....	11
2.3 Konsep Pemimpin, Pimpinan dan kepemimpinan .....	13
2.3.1 Definisi pemimpin .....	13
2.3.2 Perbedaan Pemimpin dan Pimpinan .....	14
2.3.3 Defenisi Kepemimpinan .....	15
2.4 Pendekatan Kepemimpinan .....	17
2.4.1 Pendekatan sifat .....	17

2.4.2 Pendekatan Gaya Kepemimpinan .....	18
2.5 Gaya Kepemimpinan .....	19
2.5.1 Gaya Kepemimpinan Kontinum .....	19
2.5.2 Gaya Manajerial Grid .....	21
2.5.3 Tiga Dimensi dari Reddin .....	22
2.5.4 Empat sistem manajemen dari likert .....	22
2.5.5 Model Kepemimpinan Kontijensi dari Fiedler .....	23
2.5.6 Model otoriter, Demokratis, Libertarian/Laissez-Faire ..	24
2.5.7 Gaya Kepemimpinan Direktif, Konsultatif, Partisipatif, dan Delegatif .....	26
2.6 Bupati/Kepala daerah .....	28
2.7 Kerangka Konsep .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi penelitian.....	37
3.3 Tipe penelitian .....	38
3.4 Teknik pengumpulan data .....	38
3.5 Subjek dan Informan Penelitian.....	39
3.6 Analisis Data .....	40
3.7 Defenisi Operasional .....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum Kabupaten bantaeng .....	45
4.1.1 Gambaran Demografi.....	48

4.1.2 Jumlah persebaran Penduduk .....	49
4.1.3 Kepadatan Penduduk.....	50
4.1.4 Klimatologi.....	52
4.1.5 Hidrologi .....	53
4.2 Visi dan Misi Kabupaten Bantaeng .....	56
4.3 Organisasi Perangkat Daerah.....	59
4.3.1 Sekretaris daerah .....	60
4.3.2 Sekretariat DPRD .....	61
4.3.3 Dinas-Dinas Daerah .....	61
4.3.4 Badan-Badan .....	62
4.3.5 Kantor-Kantor .....	63
4.3.6 Lembaga Lainnya .....	64
4.3.7 Profil Bapedalda .....	64
4.4 Gaya kepemimpinan bupati periode 2008-2018 di Kabupaten Bantaeng .....	74
4.4.1 Gaya Kepemimpinan Direktif.....	77
4.4.2 Gaya Kepemimpinan Konsultatif .....	82
4.4.3 Gaya Kepemimpinan Partisipatif .....	87
4.4.4 Gaya Kepemimpinan Delegatif.....	95
4.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng .....	98
4.5.1 Faktor pendukung .....	99
4.5.2 Faktor Penghambat .....	111

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	114
5.2 Saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
Lampiran .....	119

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.2 Sebaran jumlah penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Bantaeng .....	50
Tabel 4.1.3 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantaeng .....	51
Tabel 4.1.5 Nama Sungai, panjang sungai dan kecamatan yang dilintasi Kabupaten Bantaeng .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 kerangka konsep.....	36
Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Bantaeng .....	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin di dunia. Sebagai makhluk sosial maka manusia harus hidup berkelompok, baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hal itu ditujukan untuk dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan sesama maupun dengan lingkungannya.

Kepemimpinan merupakan hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi perilaku orang lain dan terutama kepatuhan dan ketaatan para pengikut. Para pengikut akan terpengaruh kekuatan dari pemimpinnya sehingga akan terbangun secara tidak sadar bahwa akan melakukan hal positif bagi organisasinya dan akan terbentuk rasa ketaatan pada pemimpin.

Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin, kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan, sehingga kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan dan juga merupakan suatu

proses mengatur dan membantu orang lain, agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan.

Pemimpin sebagai salah satu unsur yang penting dari negara mempunyai posisi yang determinan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan baik keluar maupun kedalam karena posisinya yang demikian strategis itu maka keberadaan pemimpin dan pemerintahan dalam menyelenggarakan pemerintah dalam mencapai tujuan negara. Atas dasar ini tanpa adanya pemimpin dan pemerintahan tujuan negara tidak akan tercapai, jika kondisi ini terjadi maka kerugian besar akan ditanggung oleh negara. Salah satu tujuan terbentuknya pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih penting dari itu bahwa suatu daerah yang berkualitas adalah adanya pemimpin dan pola pemerintahannya dalam kepemimpinan yang baik, artinya dalam roda pemerintahan terbentuk koordinasi yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin.

Bupati bantaeng sebagai pemimpin mempunyai tugas penting dalam menjalankan roda organisasi sekaligus roda pemerintahan yang sangat diharapkan menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban sebagai aparatur negara dalam menjalankan pelayanan publik, sehingga sangat diharapkan adanya kapasitas yang memadai, integritas, dan komitmen serta kelebihan-kelebihan khusus dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia yang dia pimpin.

Salah satu pendukung terciptanya etos kerja yang tinggi adalah pemimpin yang mampu menampilkan kepemimpinan yang baik dan tepat. Eksistensi pemimpin makin penting ketika dihadapkan pada situasi dengan keragaman karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anggota organisasi.

Gaya kepemimpinan atau ciri khas dalam memimpin pada setiap pemimpin mempunyai berbagai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menjalankan sistem pemerintahannya. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara-cara yang digunakan pemimpin dalam usaha mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di gunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain termasuk dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya (Thoha, 2004:49; dan Nawawi, 2003:113).

Keberadaan bupati atau walikota sebagai seorang pemimpin di kabupaten/kota dalam era otonomi daerah sangatlah penting. Sebab menurut Kaloh (2009) sebagai seorang pemimpin kepala daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan

pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin.

Kepala daerah di kabupaten/kota harus memiliki sikap dasar, sifat-sifat kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pemerintahan, organisasi publik, dan bawahannya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan organisasi setempat dan partisipasi masyarakat. Gaya kepemimpinan wakil bupati berbeda dengan gaya kepemimpinan saat menjadi bupati, karena wewenang yang lebih tinggi dan kekuasaan yang lebih tinggi bupati. Wewenang dan kekuasaan yang dimiliki oleh kepala daerah menunjukkan ciri khas dari seorang kepala daerah untuk menentukan sikap, karakter, strategi, kreatifitas, dan inovasi sehingga akan membentuk gaya kepemimpinan.

Persoalan yang timbul pada pemimpin bukan saja sekedar kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya agar mereka secara proaktif tergugah untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan berbagai tindakan demi tercapainya visi, misi dan tujuan organisasi, tetapi juga dapat memberikan pelayanan prima pada masyarakat.

Pemilihan penelitian di Kabupaten Bantaeng karena selama ini sudah banyak prestasi yang di torehkan oleh Bupati Bantaeng salah satunya prestasi adalah penghargaan kebersihan kota yaitu Piala Adipura dan kalpataru yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup

Republik Indonesia secara berturut-turut 2009, 2010, 2011, 2012 ,2013, 2014, 2016 dan Piala Kalpataru untuk kelompok pada tahun 2016, berdasarkan yang ditulis salah satu media elektronik Berita satu.com dan Detik.news.com tanggal 14 November 2011 menyatakan bahwa Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu wilayah pemekaran yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, berhasil meraih gelar Kabupaten Sehat Tingkat Nasional. "Prestasi ini merupakan penghargaan atas hasil kerja keras yang dilakukan oleh semua elemen masyarakat", kata H.M. Nurdin Abdullah, Bupati Bantaeng di kantornya. Sebelum meraih penghargaan, lanjut Bupati, Pemda telah aktif melakukan sosialisasi di jajaran SKPD hingga ke Camat dan Pembina serta tim koordinasi hingga ke tingkat desa.

Sosialisasinya sendiri telah dilakukan sejak beberapa bulan silam sebab untuk meraih gelar tersebut, Bantaeng harus memenuhi beberapa indikator yang menyangkut masalah kebersihan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan. "Kami telah mengantisipasi hal tersebut dengan meluncurkan berbagai program strategis karena akan berdampak terhadap indeks kesehatan masyarakat daerah ini, salah satu wujud program strategis tersebut adalah dengan membentuk Brigade Siaga Bencana (BSB) yang melibatkan tiga lembaga masing-masing Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Bapedalda.

Sebelumnya daerah kabupaten bantaeng hanya kawasan terbengkalai yang ditumbuhi semak belukar dan menjadi langganan banjir

tiap tahunnya. Oleh Nurdin yang terpilih sebagai bupati pada tahun 2008 silam. Beliau telah banyak memberikan kontribusi bagi Kabupaten Bantaeng saat awal terpilihnya sebagai bupati, beliau dengan gigihnya memulai aksinya dengan membangun cekdam dan fasilitas memadai untuk kebersihan sebagai meretas permasalahan nomor satu pada saat itu yaitu Banjir dan sampah dimana-mana pada tiap tahunnya, sehingga menjadikan pembangunan di Kabupaten Bantaeng dari daerah tertinggal menjadi kabupaten dengan kemajuan pesat.

Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah 395,83 km<sup>2</sup> atau 39.583 ha yang dirinci berdasarkan lahan sawah mencapai 7.253 ha (18,32%) dan lahan kering mencapai 32.330 ha. Bantaeng hanya memiliki 8 kecamatan. Sebagian besar di antaranya berada di bagian selatan dan terbentang mengikuti garis pantai sepanjang 21 km. Sisanya berada di bagian utara yang merupakan dataran tinggi Pegunungan Lompobattang. Penduduk di bagian selatan didominasi petani rumput laut, sedangkan penduduk di utara lebih banyak berprofesi sebagai petani buah seperti strawberi, apel, dan talas. Berkat penataan dan pembangunan daerah, Nurdin terpilih lagi menjadi bupati pada tahun 2013 lalu. Profesor Ilmu Kehutanan ini masuk dalam daftar 19 tokoh alternatif menurut Komunike Bangsa Peduli Indonesia (KBPI). Seajar dengan Jusuf Kalla, Khofifah Indar Parawansa, Chairul Tanjung, Wali Kota Bandung Ridwan Kamil, dan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini.

Melihat betapa pentingnya seorang pemimpin dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi maka faktor kepemimpinan mempunyai pengaruh besar dan gaya kepemimpinan merupakan faktor pendukung yang menunjang keberhasilan seseorang pemimpin juga, maka seseorang pemimpin harus berkembang dalam hal gaya kepemimpinan agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Atas dasar uraian tersebut, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh Nurdin Abdullah dalam pencapaian prestasi dalam menjalankan pemerintahan yang baik di Kabupaten Bantaeng dan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Hal tersebut dijadikan landasan pemikiran oleh penulis untuk mengkaji dan menganalisis mengenai:

**“ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI PERIODE 2008-2018 DI KABUPATEN BANTAENG”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang serta untuk menghindari meluasnya pembahasan mengenai kepemimpinan bupati, maka rumusan masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan apa yang diterapkan Bupati Bantaeng dalam penyelenggaraan pemerintahan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dijalankan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai gaya kepemimpinan Nurdin abdullah di Kabupaten Bantaeng, serta dapat digunakan untuk kaum akademisi yang sedang dan yang ingin menggeluti lebih jauh program studi ilmu pemerintahan.



## 2. Manfaat pragmatis

Penulis berharap agar kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi Informasi-informasi tentang gaya kepemimpinan Nurdin Abdullah di Kabupaten Bantaeng, Dengan kata lain membantu masyarakat atau pihak organisasi-organisasi yang membutuhkan untuk segera menyadari betapa pentingnya sebuah kepemimpinan yang baik.

## 3. Manfaat metodologis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan nilai tambah yang selanjutnya dapat dikordinasikan dengan penelitian lainnya, Khususnya yang sedang dan akan mengkaji Masalah kepemimpinan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Analisis**

Pengambilan keputusan dan tindakan diperlukan adanya data-data informasi yang mendukung mengenai masalah yang dihadapi. Data-data harus dianalisis dengan baik agar tergambar hubungan antara satu data dengan yang lainnya. Menurut Warpani (2001), analisis adalah uraian atau usaha mengenai arti suatu keadaan atau bahan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan di urus dan diselidiki hubungan satu dengan yang lain, diselidiki keadaan yang satu dengan yang lain.

Menganalisis suatu fenomena atau gejala, terlebih dahulu harus mengetahui suatu keadaan yang akan dianalisis dan juga data yang tersedia harus lengkap karena akan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Fungsi suatu analisis dalam suatu hal sangat penting dalam menentukan suatu kebijaksanaan terutama mengenai tindak lanjut pembangunan karena dalam mengambil keputusan peran analisis sangat berarti, dalam analisis yang diperlukan adalah kesimpulan dimana dapat digunakan pegangan terhadap pelaksanaan tindakan.

Analisis merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan suatu kebijaksanaan, sebab dengan menentukan suatu dan kebijakan

tanpa di dahului dengan analisis dapat dipastikan keputusan yang dikeluarkan oleh pembuat keputusan tersebut diragukan keberhasilannya

### **3.2 Konsep Gaya kepemimpinan**

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa inggris "*style*" yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Stoner (1996:165), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Stoner membagi dua gaya kepemimpinan yaitu: (1) Gaya yang berorientasi pada tugas mengawasi pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan. Pelaksanaan tugas lebih ditekankan pada pertumbuhan pegawai atau kepuasan pribadi. (2) Gaya yang berorientasi pada pegawai lebih menekankan pada memotivasi ketimbang mengendalikan bawahan. Gaya ini menjalin hubungan bersahabat, saling percaya, dan saling menghargai dengan pegawai yang sering kali diizinkan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2004:49), adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Ermaya (1999:10), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan bagaimana cara mengendalikan bawahan untuk melaksanakan sesuatu.

Gaya pemimpin menurut Hersey dan Blanchard (1982 : 152), adalah pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipersepsikan orang-orang itu. Pola-pola itu timbul pada diri orang-orang pada waktu mereka mulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi yang serupa, pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan pemimpin itu.

Pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam dua gaya yaitu gaya otoriter dan gaya demokrasi. Gaya kepemimpinan otoriter biasanya dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan gaya kepemimpinan demokrasi dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

## 2.3 Konsep Pemimpin, Pimpinan dan Kepemimpinan

### 2.3.1 Definisi pemimpin

Konsep pemimpin berasal dari kata asing *Leader* dan kepemimpinan dari *leadership*. Bennis (1998:71), mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil di dunia, dan kepastian dengan hasil ini hanya positif kalau seseorang mengetahui apa yang diinginkannya. Fairchild (1960), pemimpin dalam arti yang luas adalah seorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku social dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha (upaya) orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Kouzes (2004:17), mengatakan bahwa pemimpin adalah pionir sebagai seorang yang bersedia melangkah kedalam situasi yang tidak diketahui. Kartono (2005:51), mengatakan pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Rivai (2004:65), mengatakan pemimpin adalah anggota dari suatu kumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai kedudukannya. Jadi pemimpin adalah juga seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dapat menggunakan pengaruhnya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok.

Sudriamunawar (2006:1), pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat memengaruhi para pengikutnya

untuk melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Raven dan Wirjana (2006:4), mengatakan bahwa pemimpin adalah “seorang yang menduduki suatu posisi di kelompok, mempengaruhi orang-orang dalam kelompok itu sesuai dengan ekspektasi peran dan posisi tersebut, dan mengkoordinasikan serta mengarahkan kelompok untuk mempertahankan diri serta mencapai tujuannya”. Syafi’ie (2003:1), menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mempengaruhi orang lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Nawawi (2004:9), mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin. Sedangkan pengertian pemimpin yang paling baru sebagai post modern dari Lantu (2007:29) mengatakan bahwa pemimpin adalah pelayan. definisi yang terakhir sangat menarik karena yang terjadi selama ini adalah pemimpin nyang dilayani, bukan melayani?. Intinya pemimpin adalah orang yang mempunyai pengikut dan pendukung karena kapasitasnya

### **2.3.2 Perbedaan Pemimpin Dan Pimpinan**

Perbedaan “pemimpin” dan “pimpinan” dapat ditelusuri melalui pendapat para pakar antara lain: menurut Rukmana (2007), pejabat sudah pasti pimpinan, tapi belum tentu dapat berperan sebagai pemimpin. Dari berbagai literature tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Sedangkan pimpinan adalah mencerminkan

kedudukan seseorang atau sekelompok orang pada hirarki tertentu dalam suatu birokrasi formal maupun nonformal. Pimpinan birokrasi tentu saja mempunyai bawahan, yang karena kedudukannya sebagai pimpinan yaitu mempunyai kekuasaan formal (wewenang/authority) dan tanggung jawab (akuntabilitas).

Berbagai definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemimpin dan pimpinan. Adapun perbedaan keduanya yaitu: pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu, sedangkan pimpinan adalah orang yang menduduki jabatan dalam suatu organisasi atau birokrasi.

### **2.3.3 Definisi kepemimpinan**

Mengutip definisi beberapa pakar tentang kepemimpinan diantaranya: Menurut Kast dan Rosenzweig (2002:515) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah bagian dari manajemen, tetapi tidak semuanya, misalnya para manajer perlu membuat rencana dan mengorganisasi, tetapi yang diminta pemimpin hanyalah agar mereka memengaruhi orang lain untuk ikut.

Kepemimpinan adalah kesanggupan untuk membujuk (persuade) orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan intuisitas. Faktor manusialah yang mengikat suatu kelompok dan menggerakkannya ke arah sasaran. Tindakanlah yang membuat sukses semua potensi yang terdapat dalam organisasi dan orang-orangnya.

Hunt dan Osborn dalam Kast dan Rosenzweig (2002:5151), menggambarkan dua jenis kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang ditentukan oleh peran pemimpin dan secara konsektual sama dengan perilaku *supervisory standard* dan kekepalan (hadship).
- 2) Pemimpin bebas (*discionary leadership*), melibatkan intervensi pemimpin di luar yang ditentukan oleh perannya.

Definisi kepemimpinan yang senada disampaikan oleh DuBrin (1993:263) bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha untuk memengaruhi orang antar-perseorangan (interpesonal), lewat proses komunikasi untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Stoner (1996:161) pemimpin adalah suatu proses pengarahan memengaruhi aktivitas berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Menurut Maxwell (1995:1) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh pengikut.

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan (Tead, 1935), sedangkan Haiman (1951), kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan prilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus.



Dubin (1951), kepemimpinan adalah menggunakan wewenang dan membuat keputusan-keputusan, sedangkan Hemphill (1954), kepemimpinan adalah awal dari tindakan yang mengakibatkan pola yang konsisten dan interaksi kelompok yang diarahkan mencapai pemecahan masalah bersama.

## **2.4 Pendekatan Kepemimpinan**

### **2.41 Pendekatan Sifat**

Pada mulanya timbul suatu pemikiran bahwa pemimpin itu dilahirkan, pemimpin bukan dibuat. Pemikiran ini dinamakan pemikiran “*hereditary*” (*turun temurun*). Pendekatan turun-temurun menyatakan bahwa pimpinan dilahirkan bukan dibuat bahwa pemimpin tidak dapat memperoleh kemampuan untuk memimpin, tetapi mewarisinya. Untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan dalam garis keturunan maka dilakukan perkawinan antar anggota yang dekat. Dengan jalan ini maka kekuasaan dan kesejahteraan dapat dilangsungkan kepada generasi pimpinan berikutnya yang termasuk dalam garis keturunan keluarga yang pada saat itu berkuasa.

Kemudian muncul pendapat bahwa pemimpin itu dapat diciptakan melalui latihan. Dengan demikian menurut pendapat ini setiap orang dapat dilatih menjadi pemimpin atau dengan perkataan lain setiap orang berpotensi menjadi pemimpin. Potensi ini dapat menjadi kenyataan

apabila yang bersangkutan telah memperoleh latihan kepemimpinan dan berusaha untuk mempraktikkannya.

#### **2.4.2 Pendekatan Gaya Kepemimpinan**

Penelitian-penelitian yang bersumber pada pandangan gaya kepemimpinan (*stylistic approach*) pada umumnya memusatkan perhatiannya pada perbandingan antara gaya demokratik dan gaya perilaku otokratik. Oleh karena penelitian di bidang ini kurang konsisten dan tidak dapat menggambarkan superioritas universal dari satu gaya kepemimpinan, terutama gaya demokratik, maka beberapa ahli mulai memusatkan perhatiannya pada pendekatan lain, yaitu pendekatan situasional.

Pada dasarnya, ada tiga kategori gaya kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh Lewin, Lippit dan White, yaitu otokratik, demokratik, dan *laissez-faire* (Carlisle, 1979) kemudian dilengkapi menjadi empat oleh Gatto (1992) yaitu gaya direktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, dan gaya delegasi.

## 2.5 Gaya Kepemimpinan

Bagian ini akan membicarakan beberapa gaya atau *style* kepemimpinan yang banyak mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang digunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya.

### 2.5.1 Gaya Kepemimpinan Kontinum

Gaya ini sebenarnya termasuk klasik. Orang yang pertama kali mengenalkan ialah Robert Tannenbaum dan Warren Schmidt. Ada dua bidang pengaruh yang ekstrem. Pertama, bidang pengaruh pimpinan dan kedua, bidang pengaruh kebebasan bawahannya. Pada bidang pertama pemimpin menggunakan otoritasnya dalam gaya kepemimpinannya, sedangkan pada bidang kedua pemimpin menunjukkan gaya yang demokratis. Kedua bidang pengaruh ini dipengaruhi dalam hubungannya kalau pemimpin melakukan aktivitas pembuatan keputusan. Ada tujuh model gaya pembuatan keputusan yang dilakukan pemimpin. Ketujuh model ini masih dalam klerangka dua gaya otokratis dan demokratis di atas. Ketujuh model keputusan-keputusan itu dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya. Dari model ini terlihat bahwa otoritas yang digunakan atasan terlalu banyak sedangkan daerah kebebasan bawahan sempit sekali.

- (2) Pemimpin menjual keputusan. Dalam hal ini pemimpin masih terlihat banyak menggunakan otoritas yang ada padanya, sehingga persiss dengan model yang pertama. Bawahan disini belum banyak terlibat dalam pembuatan keputusan.
- (3) Pemimpin memberikan pemikiran-pemikiran atau ide-ide dan mengundon pertanyaan-pertanyaan. Dalam model ini pemimpin sudah menunjukkan kemajuan, karena membatasi penggunaan otoritas dan member kesempatan pada bawahan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Bawahan sudah sedikit terlibat dalam pembuatan keputusan.
- (4) Pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah. Bawhan sudah mulai banyak terlibat dalam rangka pembuatan keputusan, sementara otoritas pemimpin sudah dikurangi penggunaannya.
- (5) Pemimpin memberikan persoalan, meminta saran-saran, dan membuat keputusan. Model ini sudah jelas, otoritas pimpinan digunakan sedikit mungkin, sebaiknya kebebasan bawahan dalam berpartisipasi membuat keputusan sudah banyak digunakan.
- (6) Pemimpin merumuskan bata-batasnya, dan meminta kelompok bawahan untuk membuat keputusan. Partisipasi bawahan dalam kesempatan ini lebih besar dibandingkan dalam model kelima diatas.
- (7) Pemimpin mengisinkan bawahan melakukan fungsi-fungsinya dalam batas-batas yang telah dirumuskan oleh pimpinan. Model ini terletak

pada titik ekstrim penggunaan kebebasan bawahan, adapun titik ekstrim penggunaan otoritas terhadap pada model nomor satu di atas.

### **2.5.2 Gaya Manajerial Grid**

Salah satu usaha yang terkenal dalam rangka mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam manajemen ialah *managerial grid*. Usaha ini dilakukan oleh Robert R. Belake dan Jane S. Mouton.

Dalam pendekatan *managerial grid* ini, manajer berhubungan dengan dua hal, yakni produksi disatu pihak dan orang-orang yang dipihak lain. Sebagaimana dikehendaki oleh Balake dan Mouton, *managerial grid* menekankan bagaimana manajer memikirkan produksi dan hubungan manajer serta memikirkan produksi dan hubungan kerja manusianya. Bukannya ditekankan pada beberapa banyak produksi harus dihasilkan, dan beberapa banyak dia harus berhubungan dengan bawahannya. Melainkan, jika dia memikirkan produksi maka dipahami sebagai suatu sikap bagi seorang pemimpin untuk mengetahui berapa luas dan anekanya sesuatu produksi itu. Dalam hal ini dia harus mengetahui kualitas keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil, memahami proses dan prosedur, melakukan penelitian dan kreativitas, memahami kualitas pelayan staffnya, melakukan efisiensi kerja, dan meningkatkan volume dari suatu hasil. Adapun pemikiran tentang orang-orang dapat diartikan dalam pengertian dan cara yang luas. Hal ini meliputi unsure-unsur tertentu seperti halnya tingkat komitmen pribadi terhadap

pencapaian tujuan, pertahanan harga diri dari pekerja, pendasaran rasa tanggungjawab lebih ditekankan pada kepercayaan dibandingkan dengan penekanan keharusan, pemeliharaan pada kondisi tempat kerja, dan terdapatnya kepuasan hubungan antar pribadi.

### **2.5.3 Tiga Dimensi Dari Reddin**

Kalau dalam *managerial grid*, Blake dan Mouton berhasil mengidentifikasi gaya-gaya kepemimpinan yang tidak secara langsung berhubungan dengan efektivitas, maka William J. Reddin seorang Profesor dan konsultan dari Kanada menambahkan tiga dimensi tersebut dengan efektivitas dalam modelnya. Selain efektivitas Reddin juga melihat gaya kepemimpinan itu selalu dipulangkan pada dua hal mendasar yakni hubungannya pemimpin dengan tugas dan hubungan kerja. Dengan demikian, model yang dibangun Reddin adalah gaya kepemimpinan yang cocok dan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungannya.

### **2.5.4 Empat Sistem Manajemen Dari Likert**

Gaya lain yang amat menarik ialah pendapat Rensis Likert. Dalam serangkaian penelitiannya, Likert telah mengembangkan suatu ide dan pendekatan yang penting untuk memahami perilaku pemimpin. Berbeda dengan Blake dan Mouton, demikian juga dengan tiga dimensi Reddin. Likert menggambarkan empat sistem manajemennya berdasarkan suatu proses penelitian yang bertahun-tahun. Blake Mouton dan Reddin dalam mengembangkan konsepsinya pada waktu itu kurang didukung oleh

penelitian empiris. Menurut Likerts pemimpin dapat berhasil jika bergaya *paricipative managemen*. Gaya ini menetapkan bahwa keberhasilan pimpinan adalah jika berorientasi pada bawahannya, dan mendasarkan pada komunikasi. Selain itu semua pihak dalam organisasi bawahan maupun pemimpin menerapkan hubungan atau tata hubungan yang mendukung (*supportive realitionsip*).

### **2.5.5 Model Kepemimpinan Kontijensi Dari Fiedler**

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dari penelitian-penelitiannya terdahulu, Fiedler mengembangkan suatu model yang dinamakan model kontijensi kepemimpinan yang efektif (*A Continggency Model of Leadhership Effectiveness*)

Model ini berisi tentang hubungan anatara gaya kepemimpinan dengan situasi yang menyenangkan. Adapun situasi yang menyenangkan itu diterangkan oleh Fiedlher dalam hubungannya dengan dimensi-dimensi empiris berikut:

- (1) *Hubungan pemimpin-anggota*. Hal ini merupakan variable yang sangat penting didalam menentukan situasi yang menyenangkan tersebut.
- (2) *Derajat dari struktur tugas*. Dimensi ini merupakan masukan yang amat penting kedua, dalam menentukan situasi yang menyenangkan.

(3) *Posisi kekuasaan pemimpin yang dicapai lewat otoritas formal.*

Dimensi ini merupakan dimensi yang sangat penting ketiga di dalam situasi yang sangat menyenangkan.

Suatu situasi akan dapat menyenangkan pemimpin jika ketiga dimensi di atas mempunyai derajat yang tinggi. Dengan kata lain, suatu situasi akan menyenangkan jika:

- (1) Pemimpin diterima oleh para pengikutnya (derajat dimensi pertama tinggi);
- (2) Tugas-tugas dan semua yang berhubungan dengannya ditentukan secara jelas (derajat dimensi kedua tinggi); dan
- (3) Penggunaan otoritas dan kekuasaan secara formal diterapkan pada posisi pemimpin (derajat dimensi ketiga juga tinggi).

#### **2.6.6 Model Otoriter, Demokratis, Libertarian/Laissez-Faire**

Ronald Lippita dan Ralph K. White berpendapat ada 3 gaya Kepemimpinan, yaitu :

- (1) Kepemimpinan gaya otoriter, otokratis, atau dictator adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata-mata.

Beberapa ciri kepemimpinan gaya otoriter tersebut senada dengan pendapat Agarwal yang menyatakan bahwa: otokratis atau otoriter: pemimpin jenis ini memberikan instruksi secara pasti, menuntut kerelaan,



menekankan pelaksanaan tugas, melakukan pengawasan tertutup, izin sangat sedikit atau tiada bawahan yang mempengaruhi keputusan, tiada saran datang dari bawahan, memakai paksaan, ancaman dan kekuasaan untuk melaksanakan disiplin serta menjamin pelaksanaannya.

Kepemimpinan gaya otoriter hanya tepat diterapkan di dalam organisasi yang sedang menghadapi keadaan darurat karena sendi-sendi kelangsungan hidup organisasi terancam, apabila keadaan darurat telah selesai gaya ini harus segera ditinggalkan.

- (2) Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Hicks dan Gullet (1979) menyatakan bahwa dengan kepemimpinan gaya demokratis keluaran mungkin tidak setinggi pada gaya otoriter, namun kualitas lebih baik, dan masalah manusia sedikit, terjadi saling saran antara pimpinan dan bawahan, saling berpendapat, semua orang dianggap sama penting dalam menyusahkan ide dalam pembuatan keputusan. Sharma memberikan pandangan yang senada pula tentang gaya demokratis, yaitu dalam gaya demokratis pimpinan memperhatikan pandangan bawahan, memberikan bimbingan pada masalah-masalah

yang timbul, dan melibatkan perasaan sendiri dalam membantu bawahan mencapai tujuan organisasi sebaik tujuan individu.

- (3) Kepemimpinan gaya kebebasan atau gaya liberal adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.

Tentang ciri kepemimpinan gaya liberal ini Hicks dan Gullet (1979) menyatakan bahwa pemimpin mencoba melaksanakan sangat sedikit control atau pengaruh terhadap anggota. Anggota menentukan tujuan dan kebanyakan membiarkan sendiri untuk memutuskan bagaimana mencapainya. Fungsi pimpinan sebagian besar sebagai anggota kelompok, hanya memberikan nasihat atau pengarahan sejauh diminta.

#### **2.6.7 Gaya Kepemimpinan Direktif, Konsultatif, Partisipatif, dan Delegatif**

Pada dasarnya, ada tiga kategori gaya kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh Lewin, Lippit dan White, yaitu otokratik, demokratik, dan *laissez-faire* (Carlisle, 1979) kemudian dilengkapi menjadi empat oleh Gatto (1992) yaitu gaya direktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, dan gaya delegasi.

Karakteristik dari setiap gaya tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- (1) Gaya direktif. Pemimpin yang direktif pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin, dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.
- (2) Gaya konsultatif. Gaya ini dibangun di atas gaya direktif, kurang otoriter dan lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasihat dalam rangka mencapai tujuan.
- (3) Gaya partisipatif. Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif yang bias berkembang ke arah saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan sifat untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu, kontak konsultatif tetap berjalan terus. Dalam gaya kepemimpinan lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian diberikan pada kelompok.
- (4) Gaya free-rein, atau disebut juga gaya delegasi, yaitu gaya yang mendorong kemampuan staff untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan control yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staff memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

## 2.6 Bupati/Kepala Daerah

Keberadaan seorang kepala daerah diatur dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah bahwa:

1. Pada Pasal 24 ayat (1) Setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintah daerah yang disebut kepala daerah, ayat (2) Kepala daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk provinsi disebut Gubernur, untuk kabupaten disebut bupati, dan untuk kota disebut walikota, dan ayat (3) Kepala daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah.
2. Pada Pasal 25 Kepala daerah mempunyai tugas dan wewenang, memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD; (b) mengajukan rancangan Perda; (c) menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD; (d) menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama; (e) mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah; (f) mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan (g) melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Pada Pasal 27, dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 dan Pasal 26, kepala daerah

dan wakil kepala daerah mempunyai kewajiban, (a) memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c) memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat; (d) melaksanakan kehidupan demokrasi; (e) menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundangundangan; (f) menjaga etika dan norma dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah; (g) memajukan dan mengembangkan daya saing daerah; (h) melaksanakan prinsip tata pemerintahan yang bersih dan baik; (i) melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah; (j) menjalin hubungan kerja dengan seluruh instansi vertikal di daerah dan semua perangkat daerah; (k) menyampaikan rencana strategis penyelenggaraan pemerintahan

4. Pada Pasal 27 ayat (2) Selain mempunyai kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat.(1), kepala daerah mempunyai kewajiban juga untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah kepada Pemerintah, dan memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada DPRD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada masyarakat.
5. Pada Pasal 27 ayat (3) Laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada Pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (2)

disampaikan kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri untuk Gubernur, dan kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur untuk Bupati/Walikota 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

## **2.7 Kerangka konsep**

Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang digunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan tingkat gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Usaha menyelaraskan persepsi di antara orang akan mempengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin ialah dengan mempelajari gayanya, karena gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.

Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Thoha (1997:52) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya dipengaruhi menjadi sangat penting kedudukannya.

Dalam berbagai literatur ditemukan istilah gaya kepemimpinan dari tipe kepemimpinan secara bersamaan. Antara gaya kepemimpinan dan tipe kepemimpinan diartikan sebagai suatu yang identik, seperti yang dikemukakan gaya kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard (1982) mengatakan bahwa kepemimpinan situasional, tidak ada satu cara terbaik untuk mempengaruhi perilaku orang-orang. Gaya kepemimpinan mana yang harus diterapkan pemimpin terhadap orang-orang atau sekelompok orang bergantung pada level kematangan dari orang yang akan dipengaruhi oleh pemimpin. Stoner dkk. (1996:171), menyatakan bahwa bahwa teori kepemimpinan situasional (situational leadership theory) adalah pendekatan kepemimpinan yang oleh hersey blanchard yang menguraikan bagaimana pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sebagai respon pada keinginan untuk berhasil dalam pekerjaan, pengalaman, kemampuan, dan kemauan dari bawahan mereka yang terus berubah.

**1. Gaya direktif.** Pemimpin yang direktif pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin, dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.

Indikator gaya Direktif :

- (1) Pemimpin yang menjelaskan tugas-tugas bawahan
- (2) Pemimpin banyak terlibat dalam pelaksanaannya



- (3) Sedikit kebebasan bagi orang lain untuk bertindak serta berkreasi

**2. Gaya konsultatif.** Gaya ini dibangun di atas gaya direktif, kurang otoriter dan lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasihat dalam rangka mencapai tujuan

Indikator gaya konsultatif:

- (1) Pemimpin banyak melakukan interaksi dengan bawahan
- (2) Pemimpin memberikan bimbingan kepada bawahan
- (3) Pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan

**3. Gaya partisipatif.** Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif yang biasa berkembang ke arah saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan sifat untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu, kontak konsultatif tetap berjalan terus. Dalam, gaya kepemimpinan lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian diberikan pada kelompok.

Indikator gaya partisipatif :

Pemimpin

- (1) Pemimpin memberikan perhatian pada pengembangan anggota organisasi
- (2) Pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi

- (3) Pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi

**4. Gaya free-rein**, atau disebut juga gaya delegasi, yaitu gaya yang mendorong kemampuan staff untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang dilakukan oleh pemimpin sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staff memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

Indikator gaya delegasi :

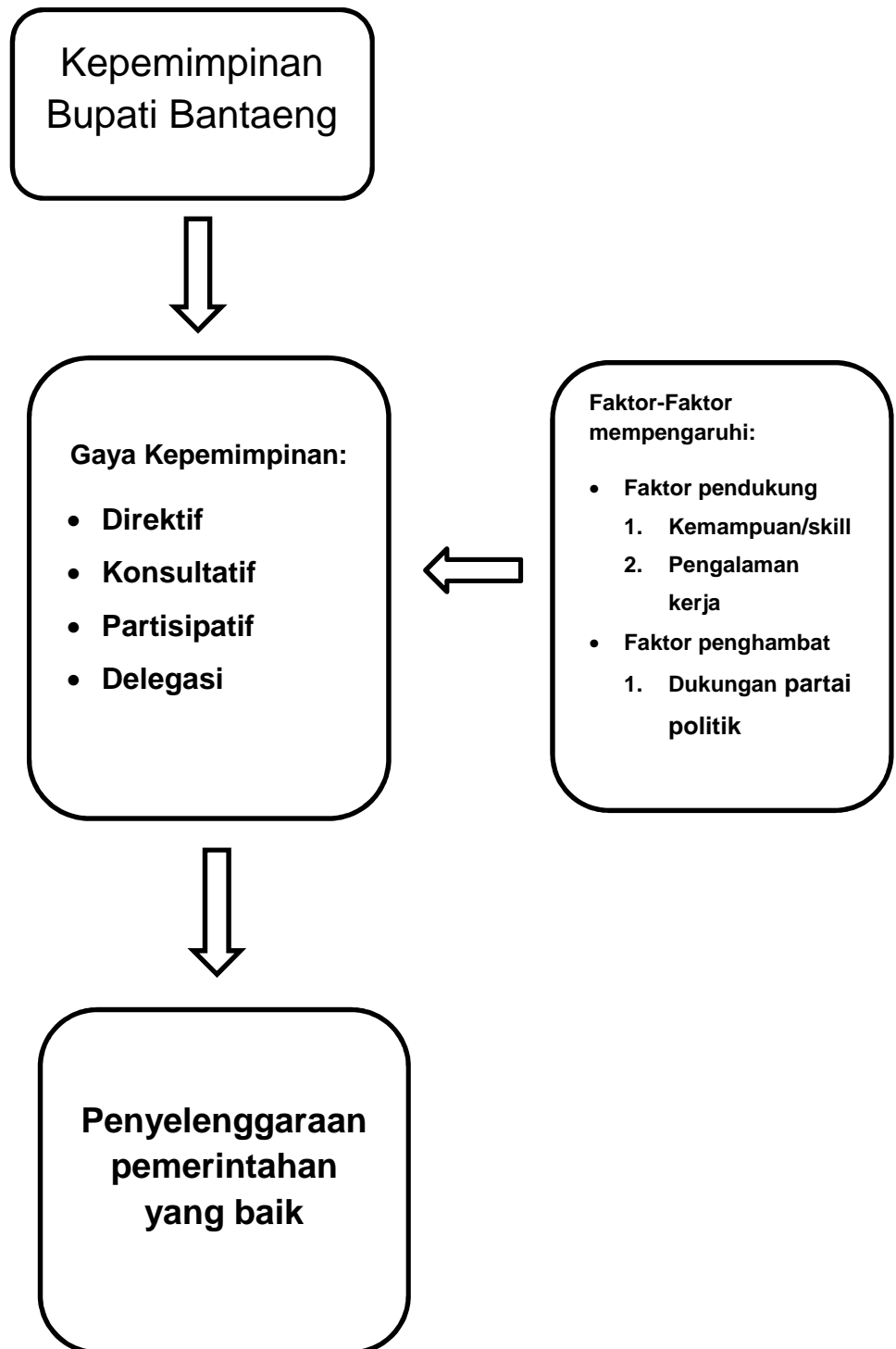
- (1) Pemimpin mendelegasikan seluruh tugas kepada para bawahan
- (2) Pemimpin mendorong kemampuan bawahan untuk berinisiatif sendiri
- (3) Pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan pada bidang-bidang bawahan

Pemimpin dalam hal ini Bupati Bantaeng dalam menjalankan pemerintahannya dengan perilaku atau gaya kepemimpinannya sendiri. Ada empat kategori gaya kepemimpinan yakni, Gaya direktif, Gaya konsultatif, Gaya partisipatif, gaya free rain atau Gaya delegasi. dari keempat gaya tersebut, salah satu atau lebih dapat menjadi gaya yang dimiliki oleh Bupati Kabupaten Bntaeng sehingga Kabupaten Bantaeng bisa berkembang seperti saat ini.

Kepemimpinan ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor pendukung : Kemampuan/skill, pengalaman kerja, dan faktor

penghambat : Dukungan partai politik Ketiga faktor tersebut dapat menjadi landasan dari gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng.

Penyelenggaraan pemerintahan dibawah kepemimpinan bupati menjadi faktor keberhasilan dari pemerintahan di Kabupaten Bantaeng. Penyelenggaraan pemerintahan yang dijalankan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang dimiliki dan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya, sehingga Bupati Bantaeng yang telah membawa Kabupaten Bantaeng selama jabatannya meraih puluhan prestasi serta penghargaan di berbagai bidang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi obyek penelitian ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan pendekatan ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yakni, Analisis gaya Kepemimpinan bupati periode 2008-2018 di Kabupaten Bantaeng dan berfokus di wilayah Kabupaten Bantaeng, khususnya di beberapa instansi-instansi terkait dalam satuan perangkat kerja daerah di Kabupaten Bantaeng. Dengan demikian, memungkinkan fenomena mengenai gaya

kepemimpinan Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat terlihat.

### **3.3 Tipe Penelitian**

3.3.1 Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti dan berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang memberikan gambaran faktual mengenai analisis gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer di peroleh melalui:

- (1) Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- (2) Interview atau wawancara mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng dengan beberapa indikator yang berhubungan dengan gaya yang diterapkan dalam menjalankan roda pemerintahan di kabupaten Bantaeng.

3.4.2 Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan, maupun studi dokumentasi. Adapun data skunder diperoleh melalui:

- (1) Studi pustaka yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Ditambah penelusuran data online, dengan pencarian data melalui fasilitas internet.
- (2) Dokumentasi, yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang di lakukan.

### **3.5 Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah beberapa Perangkat Daerah Kabupaten Bantaeng, dan dengan metode *Purposive Sampling* maka dipilih informan yang merupakan perangkat kerja daerah

yang menyangkut perolehan data dalam penelitian ini. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bupati Kabupaten Bantaeng
- (2) Wakil Bupati Kabupaten Bantaeng
- (3) Sekretaris daerah Kabupaten Bantaeng
- (4) Asisten 1 bagian pemerintahan
- (5) SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Bapedalda, Bapeda dan BKD
- (6) Camat dan Lurah : Camat Bantaeng, Uluere, Bisappu, Tompobulu dan Lurah Banyorang
- (7) Tokoh Masyarakat Kabupaten Bantaeng

### **3.6 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengolahan data tidak harus dilakukan setelah periode penyelenggaraan pemerintahan selesai. Analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.



### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menunjukkan indikator-indikator yang sesuai dengan gejala, sehingga memudahkan pengukuran. Dengan demikian definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagi peneliti tentang bagaimana seharusnya suatu variable diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan peneliti dikemukakan garis besar definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

**3.7.1** Gaya kepemimpinan bupati di dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di kabupaten Bantaeng dengan indikator sebagai berikut:

- 1. Gaya direktif.** Pemimpin yang direktif pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin, dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.

Indikator gaya Direktif:

- (1) Pemimpin menjelaskan dan mengarahkan tugas-tugas bawahan
- (2) Pemimpin banyak terlibat dalam pelaksanaan tugas bawahan
- (3) Sedikit kebebasan bagi orang lain (bawahan) untuk bertindak serta berkreasi

- 2. Gaya konsultatif.** Gaya ini dibangun diatas gaya direktif, kurang otoriter dan lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasihat dalam rangka mencapai tujuan

Indikator gaya konsultatif:

- (1) Pemimin banyak melakukan interaksi dengan bawahan
- (2) Pemimpin memberikan hadiah kepada pegawai dalam meningkatkan semangat kerja
- (3) Pemimpin memberikan bimbingan dan motivasi kepada bawahan

- 3. Gaya partisipatif.** Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif yang bias berkembang kearah saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan sifat untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu, kontak konsultatif tetap berjalan terus. Dalam, gaya kepemimpinan lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian diberikan pada kelompok.

Indikator gaya partisipatif :

- (1) Pemimpin memberi perhatian terhadap kerja kelompok dari pada kompetisi individu
- (2) Pemimpin melibatkan pegawai dalam perumusan kebijakan dari tujuan organisasi

- (3) Pemimpin memberikan perhatian pada pengembangan anggota organisasi

**4. Gaya free-rein**, atau disebut juga gaya delegasi, yaitu gaya yang mendorong kemampuan staff untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan control yang dilakukan oleh pemimpin sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staff memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

Indikator gaya delegasi :

- (1) Pemimpin mendelegasikan seluruh tugas kepada para bawahan
- (2) Pemimpin mendorong kemampuan bawahan untuk berinisiatif sendiri
- (3) Pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan pada bidang masing-masing bawahan.

**3.7.2** Faktor yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten Bantaeng dengan indikator sebagai berikut:

### 3.7.2.1 Faktor pendukung

#### 1. Kemampuan / Skill

Kemampuan seorang kepala daerah dalam melakukan terobosan yang bersifat kreativitas dan inovatif.

#### 2. Pengalaman Kerja

Merupakan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja yang diukur dari lamanya seseorang bekerja pada suatu bidang tertentu.

### 3.7.2.2 Faktor penghambat.

#### 1. Dinamika partai politik

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik. Tujuan parpol adalah untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna melaksanakan /mewujudkan program-program yang telah mereka susun sesuai dengan ideologi tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjabarkan profil lokasi penelitian dan penjelasan hasil penelitian.

#### **4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng**

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu wilayah strategis yang terletak di bagian pesisir selatan Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kabupaten tertua dari kabupaten-kabupaten lain di bagian selatan. Kabupaten Bantaeng berjarak 120 km dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah tercatat 395,83 km<sup>2</sup> (39.583 ha) yang terbagi atas 8 kecamatan, 21 kelurahan dan 46 desa. Secara geografis berada pada posisi 5° 21' 13" - 5° 35' 26" Lintang Selatan dan 119° 51' 42" - 120° 05' 27" Bujur Timur, memiliki wilayah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur kota dan wilayah daratannya mulai dari tepi laut Flores sampai pegunungan sekitar Gunung Lompobattang dengan ketinggian tempat dari permukaan laut dari 0 m sampai ketinggian lebih dari 1.000 m di atas permukaan laut.

Pada ketinggian 100-500 m dari permukaan laut, Kabupaten Bantaeng merupakan wilayah terluas atau 29,6% dari luas wilayah seluruhnya dan terkecil adalah wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut 0 – 25 m atau hanya 10,3 % dari luas wilayahnya.

Secara administratif Wilayah Kabupaten Bantaeng berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bulukumba
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Dalam peta Sulawesi, wilayah Kabupaten Bantaeng berada tepat di kaki Sulawesi Selatan, dan dijuluki sebagai Tanah Toa atau Tanah Tua, karena secara histori Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten tertua di wilayah Sulawesi Selatan. Adapun wilayah administrasi Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng biasanya disebut juga *Butta Toa* oleh penduduk Kabupaten Bantaeng dan sekitarnya, karena kabupaten ini dulunya menjadi pusat kerajaan Bantaeng. Pada jaman kemerdekaan, Kabupaten Bantaeng menjadi pusat dari kresidenan Wilayah Selatan Selatan, dan ketika masa pemerintahan Orde Baru, status Kabupaten Bantaeng tidak lagi menjadi pusat Kresidenan karena dihapus oleh pemerintah. Sampai sekarang sebutan tersebut masih ada dan masih menjadi pusat budaya maupun spiritual bagi masyarakat Kabupaten Bantaeng dan sekitarnya.

#### 4.1.1 GAMBARAN DEMOGRAFI

Jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 205.865 jiwa, terdiri atas 102.222 laki-laki dan 103.643 perempuan. Rasio jenis kelamin 98.63 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur *Intermediate*, sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok *intermediate* perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya *intermediate* perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan *intermediate* laki-laki.

Penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Bantaeng yaitu 41.425 jiwa dan terkecil di Kecamatan Uluere 11.696 jiwa. Kepadatan penduduk juga tergolong rendah yaitu 521 jiwa/km<sup>2</sup>, namun demikian jika laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka Kabupaten Bantaeng akan menjadi semakin padat. Angka ketergantungan penduduknya sebesar 38,62 persen. Jumlah penduduk tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014 yang sebesar 190.660 jiwa, berarti dalam setahun mengalami kenaikan sebanyak 15.205 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini diduga disebabkan oleh kelahiran dan migrasi penduduk.

Wilayah ini merupakan daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur kota mulai dari tepi Laut Flores sampai



kepegunungan sekitar Gunung Lompo Battang dengan ketinggian 0 m sampai dengan di atas 1.000 m di atas permukaan laut, dan dilalui oleh Sungai Pamosa, Turung Asu, Balang Sikuyu, Panaikang, Kalammassang, Lemoa, Kaloling, Biangkeke, Calendu, Bialo, dan Nipa-Nipa.

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur kota, sehingga berpotensi untuk perikanan. Potensi lainnya adalah sektor pertanian oleh karena wilayah daratannya mulai dari tepi Laut Flores sampai kepegunungan sekitar Gunung Lompo Battang. Disamping itu Kabupaten Bantaeng memiliki alam tiga dimensi yakni bukit pegunungan, lembah daratan dan pasir pantai, dengan dua musim. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata setiap bulan 14 mm.

#### **4.1.2 Jumlah dan Persebaran Penduduk**

Kabupaten Bantaeng dengan luas wilayah 395,83 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 205.865 jiwa, terdiri atas 102.222 laki-laki dan 103.643 perempuan. Penduduk ini tersebar di 8 (Delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Bissappu, Kecamatan Bantaeng, Kecamatan Eremerasa, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Pajukukang, Kecamatan Uluere, Kecamatan Gantarangkeke dan Kecamatan Sinoa. Sebaran jumlah penduduk setiap kecamatan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sebaran jumlah penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Banaeng

<b>NAMA KECAMATAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>
BISSAPPU	18.574	18.719	37.293
BANTAENG	20.672	20.753	41.425
EREMERASA	10.752	11.029	21.781
TOMPOBULU	12.160	12.551	24.711
PAJUKUKANG	17.308	17.585	34.893
ULUERE	5.841	5.855	11.696
GANTARANG KEKE	10.082	10.247	20.329
SINOA	6.833	6.904	13.737
<b>TOTAL</b>	<b>102.222</b>	<b>103.643</b>	<b>205.865</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantaeng, Tahun 2016

Berdasarkan tabel jumlah penduduk tersebut, bahwa jumlah penduduk lebih banyak di Kecamatan Bantaeng sekitar 20% dari jumlah penduduk. Sedangkan Kecamatan Uluere merupakan wilayah yang penduduknya paling sedikit. Dari tabel tersebut juga diketahui penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan.

#### **4.1.3 kepadatan penduduk**

Kabupaten Bantaeng tergolong kabupaten yang tidak padat penduduknya, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2. Tabel 4.2

memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Bantaeng dengan luas wilayah 395,83 km<sup>2</sup> yang didiami oleh 205.865 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 521 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Bantaeng dihuni sebanyak 521 jiwa.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantaeng

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK
1.	BISSAPPU	37.293	32,84 km <sup>2</sup>	1.165
2.	BANTAENG	41.425	28,85 km <sup>2</sup>	1.436
3.	EREMERASA	21.781	76,99 km <sup>2</sup>	283
4.	TOMPOBULU	24.711	45,01 km <sup>2</sup>	549
5.	PAJUKUKANG	34.893	67,29 km <sup>2</sup>	519
6.	ULUERE	11.696	48,9 km <sup>2</sup>	239
7.	GANTARANG KEKE	20.329	52,95 km <sup>2</sup>	384
8.	SINOA	13.737	43 km <sup>2</sup>	319
<b>TOTAL</b>		205.865	395,83	521

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantaeng, Tahun 2016

Jika dilihat persebaran penduduk di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Bantaeng merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.436 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Bissappu sebesar 1.165 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Tompobulu sebesar 549 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Pajukukang sebesar 519 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah

dengan kepadatan terendah di Kecamatan Uluere yaitu sebesar 239 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Bantaeng perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Bantaeng akan menjadi Kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kabupaten ini mengalami nasib yang sama dengan kabupaten-kabupaten di wilayah Kalimantan dan Jawa.

#### **4.1.4. Klimatologi**

Kabupaten Bantaeng tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 1.763 mm/tahun dengan jumlah hari hujan berkisar 74 hari per tahun. Temperatur udara rata - rata 23°C sampai 33°C. Dengan dua musim dan perubahan iklim setiap tahunnya yang sangat spesifik karena merupakan daerah peralihan Iklim Barat (Sektor Barat) dan Iklim Timur (Sektor Timur) dari wilayah Sulawesi Selatan :

- (1) Oktober – Maret, intensitas hujan rendah tetapi merata.
- (2) April – Juli, intensitas hujan tinggi terutama Juni – Juli.
- (3) Kemarau yang ekstrim hanya periode Agustus – September.

Pada saat sektor barat musim hujan yaitu antara bulan Oktober s/d Maret, Kabupaten Bantaeng juga mendapatkan hujan dan pada musim timur yang berlangsung antara April s/d September, Kabupaten Bantaeng juga mendapat hujan. Akibat dari pengaruh dua iklim ini, maka sebagian besar wilayah Bantaeng mendapat curah hujan merata sepanjang tahun. Sifat hujan pada musim barat, curah hujannya relatif rendah, tetapi hari hujannya agak panjang, sedangkan sifat hujan sektor timur curah hujannya lebih deras tetapi hari hujannya relatif pendek.

#### **4.1.5 Hidrologi**

Kabupaten Bantaeng dengan wilayah yang bergunung dan berbukit, sehingga dilalui oleh 11 buah sungai berukuran sedang dan kecil yang kesemuanya berhulu dan bermuara di Kabupaten Bantaeng dengan panjang sungai keseluruhan 187,05 km atau dengan rata-rata panjang sungai 17 km.

Selain berfungsi sebagai pengendali banjir, irigasi dan drainase, Daerah Aliran Sungai (DAS) ini penting karena merupakan kawasan budidaya sekaligus merupakan Catchment Area dari mata air Eremerasa yang merupakan salah satu asset kebanggaan masyarakat Bantaeng yang selama ini menjadi objek wisata permandian alam dan sudah dilengkapi dengan kolam renang dan sarana lainnya. Sumber mata air ini juga menjadi sumber air bersih PDAM untuk kebutuhan Kota Bantaeng dan perusahaan air mineral merk Vita, Aquadaeng dan Air Qita.

Kabupaten Bantaeng memiliki beberapa sungai dan 3 (tiga) diantaranya mengalir melintasi kota Bantaeng yaitu :

- (1) Sungai Biangloe mempunyai sumber mata air dari gunung Lompobattang mengalir menyusuri Desa Kampala dan Desa Barua yang bermuara ke laut Flores. Debit air sungai Biangloe pada kondisi musim kemarau berkisar antara 2,5-4 m<sup>3</sup> per detik dan pada saat kondisi normal biasanya mencapai 15-20 m<sup>3</sup> per detik. Sungai Biangloe telah dimanfaatkan sebagai irigasi dan sumber air baku dengan debit sebesar 20 l/dtk.
- (2) Sungai Calendu mempunyai mata air dari gunung Lompobattang mengalir melewati pusat kota dan bermuara di laut Flores. Kapasitas debit air pada kondisi normal berkisar antara 1-3 m<sup>3</sup> per detik dan pada saat musim hujan mencapai 7-10 m<sup>3</sup> per detik. Pada saat ini sungai Celendu dimanfaatkan sebagai irigasi desa.
- (3) Sungai Garegea yang mempunyai mata air dari gunung Lompobattang mengalir melewati pusat dan bermuara di laut Flores. Kapasitas debit air pada kondisi normal berkisar antara 1-2 m<sup>3</sup> per detik dan pada saat musim hujan bisa mencapai 4-6 m<sup>3</sup> per detik. Pada saat ini, sungai Garegea belum dimanfaatkan. Nama Sungai, panjang sungai dan kecamatan yang dilintasi disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Nama Sungai, panjang sungai dan kecamatan yang dilintasi

<b>Nama Sungai</b>	<b>Panjang (km)</b>	<b>Kecamatan yang Dilintasi</b>
Pamosa	1,7	Pajukukang
Turung Asu	7,4	Tompobulu, Gantarangkeke,
Balang Sikuyu	10,8	Uluere, Sinoa, Bissappu
Panaikang	11,7	Uluere, Sinoa, Bissappu
Kalamassang	14,2	Tompobulu, Gantarangkeke,
Lemoa	14,4	Uluere, Bissappu
Kaloling	17,1	Tompobulu, Gantarangkeke,
Biangkeke	20,4	Tompobulu, Gantarangkeke,
Calendu	20,7	Uluere, Bantaeng
Bialo	43,3	Uluere, Tompobulu
Nipa-Nipa	25,1	Tompobulu, Gantarangkeke,

*Sumber: Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Bantaeng, Tahun 2015*

#### **4.2 Visi dan Misi Kabupaten Bantaeng**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantaeng disusun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang RPJMD Kabupaten Bantaeng 2013-2018. Visi Kabupaten Bantaeng yang ingin dicapai pada tahun 2013 - 2018 yang akan datang adalah : **“Menjadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi di bagian selatan Sulawesi Selatan Tahun 2018”**

Pernyataan visi tersebut, mengandung makna bahwa dalam rangka mewujudkan Sulawesi Selatan sebagai pilar utama pembangunan nasional dan simpul jejaring akselerasi kesejahteraan tahun 2018, Kabupaten Bantaeng dengan memanfaatkan segala potensi ditargetkan menjadi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa Kabupaten Bantaeng sebagai titik pandang dan pilihan utama para investor untuk menanamkan modalnya, para wisatawan untuk berkunjung ke Bantaeng, para petani yang butuh benih unggul, dan sebagai pusat layanan kesehatan, serta pusat keunggulan lainnya.

Kabupaten Bantaeng sebagai pusat pertumbuhan ekonomi tahun 2018 ditandai dengan:

- (1) Angka Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng peringkat pertama untuk kabupaten yang masuk dalam Asosiasi Kabupaten Selatan Sulawesi Selatan (AKSESS) antara lain Kabupaten Takalar, Jeneponto, Bulukumba, Sinjai dan Kepulauan Selayar, sedangkan untuk tingkat provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bantaeng masuk



peringkat 5 besar. Pertumbuhan ekonomi tersebut diiringi dengan menurunnya angka kemiskinan hingga dibawah 5%, demikian pula angka pengangguran dibawah 3% dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk Bantaeng tertinggi kedua setelah Kota Makassar atau mencapai sebesar Rp 35 juta lebih.

- (2) Terwujudnya kemitraan/interkoneksi dengan Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya terkait pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam, kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan industri, terselenggaranya event-event tingkat provinsi dan tingkat nasional serta kerjasama di bidang pengembangan wirausaha benih.

Sebagai penjabaran dari Visi tersebut di atas, maka selama periode 2013– 2018 direncanakan misi sebagai berikut:

- (1) Peningkatan wawasan dan kapasitas manusia
- (2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, kehutanan serta perikanan dan kelautan.
- (3) Peningkatan Jaringan Perdagangan, Industri dan Pariwisata.
- (4) Pengembangan lembaga ekonomi masyarakat secara terpadu.
- (5) Penguatan kelembagaan pemerintah.

Tujuan adalah penjabaran dari pernyataan misi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis dan permasalahan pembangunan daerah sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan pilihan-pilihan strategi

pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut. Tujuan juga dirumuskan sebagai sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Tujuan selain dinyatakan dalam bentuk kuantitatif juga menunjukan suatu kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang.

Tujuan pembangunan Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan Manusia yang berkualitas, dan berpengetahuan serta memiliki wawasan yang luas
- (2) Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan dan optimalisasi penerapan teknologi informasi (e-learning)
- (3) Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan
- (4) Mempercepat pewujudan Bantaeng sebagai Kabupaten Benih Terkemuka dan Model *Smart & Green Region* di Sulawesi Selatan melalui penguatan sistem inovasi (BPPT)
- (5) Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam
- (6) Mengembangkan infrastruktur Pendukung Perdagangan, Industri dan Pariwisata untuk semakin memantapkan *The New Bantaeng*.
- (7) Meningkatkan daya saing daerah
- (8) Mengoptimalkan peran Lembaga Ekonomi dalam mendorong peningkatan usaha kecil menengah
- (9) Meningkatkan peran swasta dalam pembinaan usaha-usaha ekonomi
- (10) Mewujudkan pemerintah daerah yang mampu melakukan peran

secara efisien dan efektif dengan mempraktikkan prinsip-prinsip good governance secara konsisten

- (11) Meningkatkan kualitas SDM aparatur yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan aparat
- (12) Meningkatkan kualitas layanan pemerintah desa

#### **4.3 ORGANISASI PERANGKAT DAERAH**

Pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pemerintahan, telah menetapkan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) instansi pemerintah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantaeng dengan Peraturan Daerah (Perda) yaitu:

- (1) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 24 Tahun 2007, tentang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng.
- (2) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 25 Tahun 2007, tentang Pembentukan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantaeng;
- (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Bantaeng.
- (4) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 27

Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bantaeng.

- (5) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 4 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan.
- (6) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 5 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Pemerintah Kabupaten Bantaeng.
- (7) Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 2 Tahun 2013 tentang Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng

Peraturan-peraturan daerah tersebut, menetapkan kewenangan dan tugas dari masing-masing organisasi perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, diuraikan masing-masing sebagai berikut :

#### **4.3.1 Sekretariat Daerah**

Sekretariat Daerah Kabupaten Bantaeng mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas pokok penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah, dengan susunan organisasi sebagai berikut:

- 1) Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.
  - a. Bagian Pemerintahan
  - b. Bagian Organisasi.

- c. Bagian Hukum
- 2) Asisten Bidang Ekonomi dan Pembangunan.
  - a. Bagian Administrasi Pembangunan
  - b. Bagian Perekonomian
  - c. Bagian Kesejahteraan Rakyat
- 3) Asisten Bidang Administrasi Umum
  - a. Bagian Umum
  - b. Bagian Keuangan
  - c. Bagian Humas dan Protokol

#### **4.3.2 Sekretariat DPRD**

Sekretariat DPRD mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan administratif kepada anggota DPRD dalam menyelenggarakan tugas dan kewenangannya, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- 1) Bagian Umum
- 2) Bagian Persidangan dan Risalah
- 3) Bagian Keuangan

#### **4.3.3 Dinas-Dinas Daerah**

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dinas

daerah ini melaksanakan tugas dan fungsi operasional untuk bidang-bidang tertentu.

Jumlah dinas yang ada di Kabupaten Bantaeng sebanyak 13 SKPD dengan rincian sebagai berikut :

- (1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- (2) Dinas Kesehatan
- (3) Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil
- (4) Dinas Perhubungan dan Infokom
- (5) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
- (6) Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- (7) Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
- (8) Dinas Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan dan Energi
- (9) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah
- (10) Dinas Perikanan dan Kelautan
- (11) Dinas Pertanian dan Peternakan
- (12) Dinas Kehutanan dan Perkebunan
- (13) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

#### **4.3.4 Badan – Badan**

Badan sebagai lembaga teknis daerah merupakan unsur penunjang pemerintah kabupaten dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati melalui

sekretaris daerah. Badan-badan daerah di Kabupaten Bantaeng berjumlah 7 SKPD dengan rincian masing-masing Badan sebagai berikut:

- (1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- (2) Badan Kepegawaian Daerah (BKD)
- (3) Inspektorat Kabupaten
- (4) Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
- (5) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
- (6) Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
- (7) Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah (Bapedalda)

#### **4.3.5 Kantor – Kantor**

Kantor sebagai lembaga teknis daerah merupakan unsur penunjang pemerintah kabupaten, dipimpin oleh seorang kepala kantor yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Kantor-kantor di Kabupaten Bantaeng berjumlah 5 SKPD dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
- (2) Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
- (3) Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
- (4) RSUD Prof. Dr. dr. Anwar Makkatutu
- (5) Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

#### **4.3.6 Lembaga Lainnya**

Lembaga lainnya dibentuk atas tuntutan Undang-undang, dimana di Kabupaten Bantaeng terdapat 2 (dua) lembaga lain yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang secara *ex officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah. Kepala Pelaksana merupakan eselon II B. sedangkan lembaga lain yang dibentuk adalah Sekretariat KORPRI, eselon III B.

#### **4.3.7 Profil Bapedalda**

##### **A. TUGAS DAN FUNGSI**

Bapedalda Kabupaten Bantaeng dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bantaeng dan Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Bapedalda Kabupaten Bantaeng.

Bapedalda dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rincian tugas Bapedalda sebagai berikut:

1. Menyusun dan menetapkan kebijakan teknis di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;



2. Merencanakan dan menyusun program dan kegiatan tahunan di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
3. Merencanakan dan menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
4. Melakukan pembinaan dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
5. Melakukan koordinasi terhadap penyelenggaraan program dan kegiatan di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
6. Memberikan petunjuk mengawasi dan membimbing pelaksanaan tugas di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
7. Menginventarisir permasalahan permasalahan yang berhubungan dengan bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah, serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah;
8. Menyenggarakan koordinasi dengan instansi atau unit kerja terkait;
9. Melakukan monitoring pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas serta melaporkan hasilnya kepada Bupati;
10. Memberikan saran dan pertimbangan teknis, serta melaksanakan tugas lain.

Sementara Fungsi Bapedalda adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah serta ketatausahaan Badan;
4. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup daerah serta ketatausahaan Badan;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## B. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Bapedalda sebagai berikut :

1. Kepala Badan
2. Sekretariat
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Sub Bagian Program dan Pelaporan
  - c. Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Pemantauan, Pencegahan dan Pemulihan Lingkungan
  - a. Sub Bidang Pemantauan dan Pengendalian Pencemaran
  - b. Sub Bidang Pemulihan Kualitas Lingkungan
4. Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan dan Tata Lingkungan

- a. Sub Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan dan AMDAL
  - b. Sub Bidang Tata Lingkungan dan Peningkatan Kualitas
- 5. Bidang Kebersihan dan Pertamanan
  - a. Sub Bidang Persampahan
  - b. Sub Bidang Pertamanan, Penerangan Jalan dan Pekuburan Umum
- 6. Kelompok Jabatan Struktural
  - Unit Pelaksana Teknis Badan
- 7. Prestasi yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng selama periode pemerintahannya. Berikut prestasi prestius yang dicapai dalam bidang penghargaan lingkungan sebagai berikut :
  - (1) Sertifikat Adipura dari Kementerian Lingkungan Hidup RI tahun 2009
  - (2) Piagam Penghargaan Agro Inovasi, Kategori Agro Inovasi Peningkatan Adopsi Teknologi dari Kementerian Pertanian RI tahun 2009
  - (3) Penghargaan dari Kementerian Pertanian RI dan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010
  - (4) Gerakan Sulawesi Selatan Go Green dari Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2010
  - (5) Piala ADIPURA dari Kementerian Lingkungan tahun 2011

- (6) Peringkat 1 nasional Pembinaan Kabupaten Kategori Kabupaten Sehat dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) tahun 2011
- (7) Piagam Penghargaan Program Pelayanan Kesehatan Gratis Propinsi Sulawesi Selatan dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) tahun 2011
- (8) Penghargaan SWASTI SABA PADAPA dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2011
- (9) Piala ADIPURA dari Kementerian Lingkungan Hidup 2012
- (10) Piala ADIPURA Kementerian Lingkungan Hidup RI 2013
- (11) Piagam Adiwiyata dari Gubernur Sulawesi Selatan 2013
- (12) Piagam Penghargaan Raksaniyata Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan dari Gubernur Sulawesi Selatan 2013
- (13) Piala ADIPURA dari Kementerian Lingkungan Hidup 2014
- (14) Nominator daerah dengan terobosan paling menonjol Bidang Lingkungan Hidup dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) 2014
- (15) Penghargaan P2WKSS Tingkat Propinsi sebagai Juara Pakarti Utama I Sulawesi Selatan dari Gubernur Sulawesi Selatan 2014
- (16) Penghargaan Adiwiyata Tingkat Propinsi dan Tingkat Nasional dari Gubernur Sulawesi Selatan 2014
- (17) Piala ADIPURA Kementerian Lingkungan Hidup RI 2016

Bapedalda saat ini memiliki sumber daya aparatur yang cukup baik. Sebaran sumberdaya dan aparatur menurut kepangkatan disajikan sebagai berikut:

No	Pangkat	Golongan	Jumlah (Orang)
1	Pembina	IV	3
2	Penata	III	14
3	Pengatur	II	17
4	Juru	I	3
	Total		37

### C. VISI & MISI

#### a. Visi

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Bapedalda Kabupaten Bantaeng dan mempertimbangkan isu strategik yang ada, maka visi Bapedalda Kabupaten Bantaeng adalah “Lingkungan Lestari, Masyarakat Sejahtera Untuk Keberlanjutan Pembangunan Guna Mewujudkan Kabupaten Bantaeng Sebagai Wilayah Terkemuka”.

#### b. Misi

Misi Bapedalda Kabupaten Bantaeng ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Memprioritaskan wawasan dan pendekatan ekologis pelestarian, pengendalian dan pengelolaan Sumber Daya Alam.
- (2) Mensinergikan konsep perencanaan kawasan (perencanaan hulu hilir) dan antara Daerah Lintas Kabupaten Bialo Hulu

(Kabupaten Bantaeng) dan Bialo Hilir (Kabupaten Bulukumba).

- (3) Meningkatnya daya dukung DAS/Sub DAS.
- (4) Mendorong peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
- (5) Meningkatnya upaya rehabilitasi dan konservasi lahan dan lingkungan.

c. Tujuan

Adapun tujuan strategik Bapedalda Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

- (1) Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan hidup dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- (2) Terwujudnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan dan menempatkan pembangunan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari pembangunan daerah.
- (3) Terciptanya aliran sungai yang bersih dan tetap yang dapat mendukung aktifitas daerah sekitarnya
- (4) Meningkatnya upaya pemberdayaan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- (5) Terlaksananya upaya rehabilitasi dan konser-vasi lahan dengan pem-berdayaan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan

d. Sasaran Strategik

Secara keseluruhan sasaran Bapedalda Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

- (1) Meningkatnya pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- (2) Meningkatnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- (3) Meningkatnya perlindungan lingkungan dan sumber daya alam
- (4) Meningkatnya pengendalian polusi dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
- (5) Meningkatnya pelayanan dan penerangan lampu jalan
- (6) Meningkatnya keseimbangan aliran air sungai sepanjang tahun.
- (7) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan hidup
- (8) Pulihnya kembali kondisi lingkungan yang rusak
- (9) Meningkatnya pengelolaan pelayanan penanganan bencana kebakaran.

e. Strategi dan Kebijakan

Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan strategi sebagai berikut “Menciptakan kondisi lingkungan hidup lestari yang dikelola dengan baik, aman, bijak dan berkelanjutan guna mendukung proses hidup dan kehidupan masyarakat Kabupaten Bantaeng masa kini dan masa akan datang”.

Selanjutnya dirumuskan pokok-pokok kebijakan Bapedalda Kabupaten Bantaeng Tahun 2009 – 2013 yang menjadi acuan dalam menetapkan program dan kegiatan prioritas dalam pemenuhan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang bagi masyarakat Kabupaten Bantaeng sebagai berikut :

- (1) Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pengendalian, pencemaran dan perusakan lingkungan.
- (2) Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- (3) Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.



Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pengendalian polusi dan pengelolaan ruang terbuka hijau

- (4) Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pelayanan penerangan jalan.
- (5) Mendorong upaya konservasi daerah aliran sungai.
- (6) Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.
- (7) Mendorong upaya pemulihan dan rehabilitasi lingkungan.
- (8) Mendorong pemerintahan yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pengendalian bencana kebakaran.

#### **4.4 Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2008-2018 di Kabupaten Bantaeng**

Gaya Kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya (Siagian, 1999).

Pemimpin yang terdapat pada organisasi harus memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan bawahannya, yaitu pegawai yang terdapat di organisasi yang bersangkutan, sehingga dapat menunjukkan kepada bawahannya untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi hanya mengerahkan seluruh pegawai saja tidak cukup, sehingga perlu adanya suatu dorongan agar para pegawainya mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaannya.

Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. Sebagai Kepala Daerah di hadapkan pada berbagai keadaan dan tantangan dalam memimpin

organisasi pemerintahan daerah. Keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala daerah antara lain mewujudkan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab sebagai suatu paradigma baru. Untuk keluar dari keadaan dan tantangan tersebut maka perlu didukung oleh kualitas sumber daya aparatur yang prima, sumberdaya alam, dan sumber keuangan, serta sarana dan prasarana yang memadai, yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kehidupan masyarakat melalui program dan strategi pelayanan dan pemberdayaan

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Bupati Bantaeng untuk akselerasi Kabupaten Bantaeng: NA

kita harus bangun manusianya SDM, buka wawasannya, bangun integritasnya, moralnya diperbaiki tpi itu semua harus ada keteladanan diri untuk memperbaiki, nah apa contoh- contoh yang saya ambil seperti saya ajak pak alam selaku kepala badan bapeda masuk ke bantaeng untuk membangun. Beliau menjadi yah bukan saja sebagai ilmuan tapi harus tetap menjadi tokoh perubahan untuk Kabupaten Bantaeng itu yah. coba prof alam di bantaeng itu mencontoh ada figur dia liat di tambah saya sebagai pemimpin daerah juga satu kata satu perbuatan ini yang membuat sebuah perubahan yang besar di Bantaeng ternyata kita harus berubah. (Wawancara 30 Mei 2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk membangun pemerintahan yang baik di perlukan SDM Yang baik dan bertanggung jawab atas apa yang dia katakan dan dia perbuat, memberikan satu contoh baik kepada masyarakat untuk perubahan yang besar di Kabupaten Bantaeng

Dalam menjalankan penyelenggaraan daerah, tentunya setiap kepala daerah memiliki gaya kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin daerahnya. Penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat

tentunya akan membawa kemajuan bagi masyarakat yang ada di daerah. Karena setiap gaya kepemimpinan berdampak pada sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah. Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M. Agr mengatakan bahwa :

Gaya kepemimpinan saya gunakan sederhana saja, seperti bagaimna saya menyakinkan orang bahwa saya ini adalah seorang pemimpin yang Insyaa Allah akan melakukan sesuatu untuk kepentingan rakyat. saya selalu menampilkan sesosok yang selalu melayani, jadi birokrasi ini kita coba rubah paradigma yang selama ini yang dilayani menjadi melayani kita coba semua aparatur dari atas sampai kebawah.

Bagaimna kita sesuai kata dan perbuatan apa yang kita janjikan itu yang kita lakukan, makanya selalu saya katakan sama teman-teman di birokrat katakan apa yang kau lakukan dan lakukan apa yang kau katakan kalau hal ini sudah mulai terbentuk apapun yang kita mau lakukan pasti sudah dapat dukungan dari rakyat karena yang kita harus hilangkan ini yaitu negatif *thinking* apapun gerakannya pemerintah pasti ada yang berpikiran positif dan yang berpikiran negatif lebih besar karena tidak ada kepercayaan tapi kalo ada kepercayaan semua langkah-langkah kita itu mereka sangat yakin bahwa akan seperti ini jadinya itu yang saya lakukan di Bantaeng tapi ini butuh proses memang.

Buka ruang untuk rakyat jadi tanpa protokoler jadi ada tempatnya, jadi kalau ada persoalannya senin Selasa sampai Jumat ada Pak Bupati pasti kita akan dilayani akhirnya semua ini menjadi kekuatan, coba bayangin kalau ada persoalan di desa terus kita tidak tahu ini disampaikan ini barang dimana ? Inikan menjadi bias. contoh saja ini ada gizi buruk orang tuanya ngadu di Camat ngadu di desa tidak ada reaksi tapi karena peduli pemerintah peduli bupati dia datang oke kita telepon dinas terkait ini semua akan ambil langkah cepat kan jadinya tidak bias ini persoalan. Inilah kita coba bangun selama ini yach akhirnya mengikuti dari atas ke bawah apapun yang kita kerjakan kita rame-rame kerjakan itulah gaya kepemimpinan yang kita bangun.

(Wawancara 30 Mei 2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pola pikir dan gaya kepemimpinan dalam memimpin bupati Bantaeng yaitu dengan cara merubah paradigma di birokrat apa yang selama ini dilayani menjadi

melayani masyarakat, membuka ruang untuk rakyat kapan saja bisa berdialog dengan pemimpinnya dan membuka akses publik kapan saja kepada masyarakat.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penulis berfokus kepada gaya kepemimpinan yang di gunakan kepala daerah di kabupaten Bantaeng serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Gaya merupakan mode seseorang yang selalu nampak dan menjadi ciri khas orang tersebut. Begitupun dengan gaya kepemimpinan seorang kepala daerah, hal tersebut menjadi karakter di dalam masyarakat dalam menjalankan pemerintahannya. Bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. yang mempunyai latar belakang sebagai Akademisi di Universitas Hasanuddin yang terpilih menjadi kepala daerah pada periode 2008 – 2013 dan terpilih kembali menjadi bupati pada periode 2014 - 2018 tentulah mempunyai gaya dalam memimpin, selain gaya kepemimpinan ada karakter tersendiri dari bupati Bantaeng dua periode ini dalam menyelenggarakan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng. Adapun gaya dan karakter kepemimpinannya sebagai berikut.

#### **4.4.1 Gaya Kepemimpinan Direktif**

Gaya direktif diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu dan tidak mau memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas. Dalam

banyak kasus ketidakinginan bawahan merupakan akibat dari ketidakyakinannya atau kurang pengalaman dan pengetahuannya berkenaan dengan sesuatu tugas. Dengan demikian gaya pengarahan yang jelas dan spesifik yang cocok diterapkan oleh pemimpin. Pengawasan yang ketat memiliki tingkat kemungkinan efektif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perilaku instruksi pemimpin yang dirujuk, karena dicirikan dengan peranan pemimpin yang menginstruksikan bawahan tentang apa, bagaimana, dan dimana harus melakukan sesuatu tugas tertentu.

Gaya intruktif ini menekankan pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin, dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkeasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.

#### 4.4.1.1 Pemimpin menjelaskan dan mengarahkan tugas-tugas bawahan

Dari hasil wawancara pada kepala SDA Bapeda : HH

Untuk gaya kepemimpinan direktif pada beliau, iya memang bupati bantaeng atau pak nurdin ini selalu mengagendakan pertemuan untuk seluruh skpd dan perangkat-perangkat daerah untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi pada setiap skpd lalu beliau memberikan arahan-arahan kepada skpd yg bersangkutan hal ini dilakukan untuk terjadinya penyelesaian pada setiap permasalahan.

(Wawancara 8 Agustus 2016)

Sedangkan menurut bapak Asisten 1 Bidang Pemerintahan : HN

Dalam pengarahan tugas, bapak bupati mempunyai agenda rutin pada setiap hari senin yaitu coffee morning yang dihadiri semua skpd di bantaeng untuk mendengarkan secara langsung apa agenda terkini, apa yang paling penting baik agenda tingkat masyarakat maupun tingkat provinsi, dalam pertemuan itu semua permasalahan akan dirembukkan lalu disampaikan kepada bapak bupati.

(Wawancara 10 november 2016)

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang warga kecamatan bantaeng bapak : SY

Bapak bupati ketika turun kelapangan itu sangat aktif dalam pekerjaan karna bapak itu bekerja bukan hanya sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan dalam pemerintahan di daerah, tetapi dia bekerja dengan hati terlihat dari arahan-arahan dan kritikan dari suatu pekerjaan dari bawahan yang bersifat membangun

(wawancara 10 november 2016)

Hasil wawancara kepala SDA Bapeda, Asisten 1 Pemerintahan dan selaku warga masyarakat di atas dapat dilihat bahwa pemimpin dalam hal ini Bupati Bantaeng selalu mengarahkan kepada bawahannya tentang kejelasan tugas pokok dan tugas secara teknis dalam menunjang kinerja yang memuaskan.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Camat Tompobulu : MS

Memang benar setiap perangkat daerah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang harus dilaksanakan sesuai aturannya, tapi disini bapak bupati lewat agenda rutin coffee morning hari senin ini selalu mengingatkan bagaimana garis besar tupoksi kita untuk semua perangkat daerah.

(Wawancara 9 agustus 2016)

Pernyataan Camat Tompobulu dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bekerja bapak bupati memberikan arahan-arahan garis besar

tupoksi dan intruksi kepada bawahan untuk mengerjakan tugas semaksimal mungkin, melihat arahan dan kritikan-kritikan dari bapak bupati yang cepat dan tanggap dalam persoalan arahan tugas dalam memimpin menjadikan ia dikenal sebagai pemimpin yang sukai rakyat.

Bupati Nurdin abdullah dalam memimpin, dikenal baik oleh bawahan ataupun masyarakat. Ia selalu aktif turun kelapangan pada berbagai kegiatan masyarakat. Hal ini dilakukan karena ingin tahu apa yang terjadi dimasyarakat. Sebagai pemimpin pemerintahan, ia ingin melayani rakyatnya. Dalam memimpin, ia tidak memerlukan banyak teori. Bapak bupati tidak mengajarkan orang bagaimana menjadi pemimpin yang baik melalui lisan. Lebih dari itu, bapak bupati mengajari orang dengan memberikan contoh.

#### 4.4.1.2 Bagaimana keterlibatannya pemimpin dalam hal ini bupati bantaeng

Menurut bapak Asisten 1 bagian pemerintahan : HN

Saya rasa keterlibatan beliau dalam pelaksanaan tugas-tugas bawahan bisa dikatakan sangat terlibat. Kenapa, beliau itu tipe orang pekerja, suka jalan, suka memantau kinerja dari bawahannya tidak suka menunda-menunda pekerjaan. Sebenarnya pada dasarnya beliau terlibat dalam pelaksanaan tugas bawahan dia lebih kepada pengarahan, pengawasan dan kedekatan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas bawahannya.

(Wawancara 10 agustus 2016)

Sedangkan menurut Camat Tompobulu : SB

Bukan lagi terlibat tpi sangat terlibat knp saya bilang begitu dek, saya berikan ki kejadian ketika dikota bantaeng tergenang banjir bapak bupati tidak sungkan untuk turun langsung meninjau lokasi titik banjir dengan badan bapedalda, bahkan dia ikut juga



membersihkan. Beda dengan pejabat-pejabat yang lain, kalau saya menilai kenapa bapak bupati turun langsung karna bapak ingin memberikan contoh persuasif kepada masyarakat dan bawahannya tentang kesadaran lingkungan.  
(Wawancara 12 agustus 2016)

Hal ini juga di benarkan oleh ketua kepemudaan KTTH Kelurahan Banyorang : KM

Tipikal bapak bupati itu 70% di lapangan dan 30% di kantor keterlibatannya dalam tugas bawahan tidak perlu lagi dipertanyakan, kenapa beliau sangat memperhatikan tugas-tugas bawahan. Aksi beliau turun ke jalan yang dilakukannya merupakan tindakan yang patut diapresiasi. Turun langsung ke jalan merupakan kewajiban baginya untuk mengingatkan bawahan, maka sebuah kewajiban baginya untuk mengingatkan ketika ada bawahan tidak kerja dengan baik.  
(wawancara 10 November 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin banyak terlibat dalam pelaksanaan tugas bawahan yang memang perlu keterlibatan pemimpin, hal ini mengingatkan pegawai yang masih perlu untuk dituntun untuk menciptakan kordinasi antara pemimpin dan bawahan dibutuhkan kontrol dari pemimpin.

#### 4.4.1.3 Sedikit kebebasan bagi orang lain (bawahan) untuk bertindak serta berkreasi ?

Menurut bapak sekretaris daerah : AW

Beliau menyatakan bahwa bapak bupati tidak terlalu mengekang bawahan, beliau telah menetapkan beberapa keputusannya dan mengikuti segala arahan namun beliau tidak membatasi karyawannya untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.  
(wawancara 10 november 2016)

Sedangkan menurut Asisten 1 bagian pemerinthan : HN

Beliau sangat mengedepankan bawahan untuk berkreasi dalam tugas dan juga beliau mendorong bawahan untuk berfikir inovatif untuk kedepannya, karna salah satu pemikiran beliau yang paling nampak adalah dia sangat inovatif dalam segala urusan pasti ada saja ide-ide yang dia keluarkan dalam setiap pertemuan.  
(wawancara 3 November 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemimpin sangat mengedepankan bawahan dan pengikut untuk berperan aktif dalam kemajuan daerah. Salah satu cara beliau yaitu mengarahkan bawahan untuk selalu berkreasi dan berinovasi baik dalam tugas pokok maupun dalam tugas lainnya.

Dalam sebuah organisasi sangat diharapkan keleluasaan dalam menciptakan kreativitas serta inovasi yang didasari dengan pemahaman bahwa tuntutan zaman akan membawa perubahan oleh karena itu perubahan harus dibarengi dengan berbagai ciptaan yang unik dan trobosan yang baru untuk menghasilkan laba bagi organisasi private dan pelayanan prima bagi organisasi publik.

#### **4.4.2 Gaya kepemimpinan Konsultatif**

Gaya ini diterapkan kepada bawahan yang mempunyai tingkat kematangan rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian gaya konsultasi yang memberikan perilaku mengarahkan, karena mereka kurang mampu, juga memberikan dukungan untuk

memperkuat kemampuan atau antusias, nampaknya perilaku yang sesuai diterapkan bagi bawahan pada tingkat kematangan ini. Perilaku konsultasi dirujuk karena hampir seluruh pengarahan masih dilakukan oleh pemimpin. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan pemimpin melibatkan bawahan dengan mencari saran dan jawaban atas permasalahan-permasalahan. Komunikasi dua arah ini membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi bawahan yang tinggi pada saat yang sama tanggung jawab dan kontrol atas pembuatan keputusan tetap ada pada pemimpin.

Gaya ini dibangun diatas gaya direktif, kurang otoriter dan lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasihat dalam rangka mencapai tujuan.

Dapat kita ketahui bahwa dari gaya konsultatif ini menekankan pada komunikasi, motivasi, bimbingan dan menunjukkan sifat bersahabat.

#### 4.4.2.1 Pemimpin banyak melakukan interaksi dengan bawahan ?

Menurut kabag hukum mengatakan : HS

Iya betul, kan ada memang tipe kepemimpinan yang kaku yang segala penyelesaiannya masalah dilakukan dalam ruangannya kalau bapak bupati kadang-kadang kalau ada waktu luangnya dia masuk diruang-ruang staff cerita-cerita lepas kalau ada tugas yang perlu diselesaikan dia ingatkan. Bapak bupati sangat bersahabat (Wawancara 7 november 2016)

Sedangkan menurut Camat Bantaeng :

Iaa tentu dek selayaknya pemimpin yang ideal itu ketika intensitas pertemuan dengan bawahan dan masyarakat itu selalu terjaga, saya katakan dek sampai dekatnya bupati dengan masyarakat kita

ini sebagai aparatur pembantu bupati kadang kita ini menjadi korban kenapa saya bilang begitu karna biasanya hal-hal pemasalahan sepele pun masyarakat biasa laporkan kepada bapak bupati dirumah pribadinya. Itu bukti saya katakan bahwa bapak bupati dimana pun dia pasti menjaga interaksi, maupun dekat sama masyarakat dan bawahannya.  
(wawancara 7 november 2016)

Sedangkan menurut kepala Badan Bapedalda: AT

Kalau interaksinya, bapak bupati punya program di rumah pribadi yaitu open house setiap hari sabtu dan minggu pada jam 04:00 subuh sampai jam 06:00 pagi, dalam program beliau memberikan tempat untuk mengadukan semua aspirasi-aspirasi masyarakat entah itu mengadukan permasalahan kabupaten ataukah masalah pribadi. Bapak beliau itu sangat dekat sama masyarakat salah satu contoh pernah ada salah satu masyarakat meminta bantuan kepada bapak bupati untuk biaya nikah dan bapak bupati pun langsung membantunya. Secara tidak langsung interaksi dan kedekatan bupati dengan masyarakat tetap intens .  
(wawancara 13 november 2016)

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi antar bawahan dan pemimpin sangat intens, baik, serta optimal. Seorang pemimpin yang dekat dengan bawahan akan menciptakan suasana kerja yang kondusif serta bersahabat sehingga memacu potensi serta semangat bawahan dalam memberikan sumbangsi kerjanya terhadap birokrasi, selain itu transfer pengetahuan antara bawahan dengan cepat dapat ditangkap dikarenakan interaksi komunikasi yang efektif.

#### 4.4.2.2 Pemimpin memberikan hadiah kepada bawahan dalam meningkatkan semangat kerja?

Menurut Lurah Banyorang : AN

“Biasanya bupati memberikan penghargaan atau *reward* atas kinerja baik bawahannya dengan berbagai penghargaan seperti promosi jabatan itu untuk pegawai, kalau untuk masyarakat seperti kelompok pemuda diberikan bantuan modal kreatif dan untuk mahasiswa biasanya di berikan beasiswa untuk pendidikannya.”  
(wawancara 11 Agustus 2016)

Sedangkan menurut Camat Bantaeng : AC

“Dalam masa pemerintahan Bapak Bupati sering memberikan penghargaan-penghargaan atau insentif demi menumbuhkan motivasi kerja bagi bawahannya. Contohnya saja, dalam sektor pendidikan keagamaan untuk mencapai nilai keagamaan bapak bupati memberikan insentif kepada guru-guru agama untuk membangun nilai religius di bidang pendidikan.”  
(wawancara, 5 November 2016)

Senada juga yang disampaikan sekretaris daerah : AW

Iya bapak itu sangat mengapresiasi baik kerja bawahan ketika dia berprestasi, salah satu contohnya pegawai kebersihan ketika kerja yang dilakukan sangat memuaskan bapak mengapresiasi dengan reward umrah untuk pegawai. Itu dilakukan untuk menumbuhkan semangat kerja kepada bawahan. Saya katakan bahwa kabupaten bantaeng memiliki alokasi bantuan kepada bawahan ketika kami menganggap berprestasi di bidang tertentu maka kami memberikannya, bukan hanya dalam sektor kebersihan tapi dari berbagai bidang.  
(wawancara 10 November 2016)

Sedangkan menurut kepala Badan Bapedalda : AT

Bapak bupati itu sangat pemberi tidak usah jauh ambil contoh saya sendiri sebagai kepala badan diberikan apresiasi ketika kabupaten bantaeng mendapatkan adipura, bentuk reward dari bapak yaitu pergi ke singapura. Bapak juga mengatakan di samping liburan bapak bupati juga mengintruksikan untuk belajar bagaimana bisa menyamai singapura dan bukti yang bisa saya bawa untuk bantaeng yaitu adek bisa lihat sendiri hasil dari pantai seruni.  
(Wawancara 13 november 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemimpin selalu memberikan hadiah kepada bawahan untuk

menumbuhkan semangat kerja, disamping itu pemimpin juga memberikan bimbingan serta arahan-arahan kepada bawahan dalam bekerja sesuai dengan bidang masing-masing yang ditempati.

#### 4.4.2.3 Pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan.?

Menurut Asisten 1 bagian pemerintahan : HN

Saya rasa sama juga yang sudah saya jelaskan dalam pengarahannya bapak bupati di *coffee morning* setiap hari senin, karena disamping bapak memberikan arahan-arahan bapak juga memberikan motivasi kepada SKPD maupun perangkat daerah.  
(Wawancara 3 november 2016)

Menurut camat bisappu : AM

Jelas pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan karena bentuk motivasi bukan saja memberikan pujian ataupun penghargaan tapi juga dengan apresiasi seperti materi insentif dan non materi insentif itu sama juga dengan bentuk motivasi  
(Wawancara 6 November 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin selalu memberikan motivasi, untuk menciptakan semangat kerja yang tinggi maka kebutuhan bawahan baik materi maupun non materi dapat terpenuhi dan memberikan motivasi kepada bawahan. Hal ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu sehingga bawahan dengan senang hati dan penuh keceriaan.

Memberikan motivasi kepada staf atau bawahannya agar mereka mau bekerja lebih giat dan penuh tanggung jawab. Sebenarnya ini merupakan hal yang cukup sulit Karena hampir dikatakan abstrak dan

tidak dapat berlaku secara universal pada setiap staf dalam birokrasi pemerintahan. Suatu perlakuan tertentu yang berhasil meningkatkan motivasi seseorang pada waktu tertentu belum tentu berhasil apabila diterapkan kepada pada tempat dan waktu yang berbeda. Hal ini diakibatkan karena beragamnya kebutuhan individu dan juga latar belakang yang berbeda-beda. Seorang pegawai atau staf berkeinginan bekerja atau melakukan tindakan tertentu disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dalam dirinya, yang tentunya dorongan tersebut dapat berasal dari pemimpin atau atasan.

Seorang pemimpin akan berhasil memberikan motivasi tinggi kepada bawahannya apabila ia mengenal tingkat kebutuhan bawahannya. Dengan demikian, antara bupati dan stafnya harus saling memahami karakter antara satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut, Harbani Pasollong mengemukakan materi-materi motivasi tersebut, antara lain:

1. Material insentif, yaitu motivasi yang bersifat imbalan prestasi yang diberikan oleh karyawan. Seperti uang dan barang-barang.
2. Non material insentif, yaitu alat perangsang yang diberikan kepada pegawai yang bukan berupa materi. Seperti penghargaan, bintang jasa, perlakuan yang baik.

#### **4.4.3 Gaya kepemimpinan partisipatif**

Gaya partisipatif diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan sedang sampai tinggi. Bawahan pada tingkat perkembangan ini, memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan

suatu tugas yang diberikan. Ketidakinginan bawahan seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan. Dalam kasus seperti ini pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar dan mendukung usaha-usaha bawahan untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif yang biasa berkembang kearah saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan sifat untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu, kontak konsultatif tetap berjalan terus. Gaya kepemimpinan lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan, perhatian di berikan pada kelompok.

#### 4.4.3.1 Pemimpin memberikan perhatian pada pengembangan anggota organisasi

Menurut ketua KTTH Banyorang : KM

Untuk organisasi bantaeng seperti karang taruna banyorang memiliki dana bantuan untuk pengembangan kualitas daerah dan untuk pengembangan kualitas SDM itu semua sudah tanggung jawab dari setiap dinas-dinas terkait, jadi kita lihat saja organisasi tersebut jika organisasi itu berorientasi kepada seni maka oraganisasi tersebut dinaungi oleh dinas pariwisata jadi semua organisasi daerah bantaeng yang memiliki SK dan ADRT dia dinaungi oleh pemerintah daerah  
(Wawancara 10 November 2016)

Menurut Asisten 1 bagian pemerintahan : HN



Ya sangat diperhatikan karna kita ketahui bahwa salah satu untuk pengembangan kualitas daerah itu berada ditangan-tangan organisasi yang ada di bantaeng, jadi diperlukan kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Salah satu contoh Seperti gow, Pkk dan organisasi kepemudaan itu semua kan bergerak dibidang masing-masing jika bergerak di ekonomi artinya menambah pertumbuhan ekonomi, jika bergerak di bidang sosial artinya bisa lebih membantu untuk pengembangan daerah.  
(Wawancara 3 November 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin sangat memberikan perhatian pada pengembangan anggota organisasi secara keseluruhan sebagai suatu sistem yang terkoneksi satu sama lain, dengan harapan bahwa pemerintah yang memberikan perhatian khusus kepada organisasi bisa menumbuhkan minat proaktif untuk pengembangan daerah baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan pembangunan.

#### 4.4.3.2 Pemimpin melibatkan bawahan dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi

Menurut asisten 1 bagian pemerintahan : HN

Dari sisi kebijakan itu sifatnya *button up* apa yang menjadi suatu kebutuhan masyarakat, bukan keinginan pemimpin katakanlah masyarakat ingin meningkatkan objek wisata di daerah untuk lebih maju dikomunikasikanlah kepada kepala desa. Jadi herarki penentuan kebijakan dari bawa ke atas Musrendes ke Musrembang sampai penentuan kebijakan.

(Wawancara 7 November 2016)

Salah satu tugas dari seorang pemimpin adalah mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa efektifitas seorang pemimpin yang menduduki jabatan dalam birokrasi pemerintahan tidak terlalu bergantung pada keterampilan melakukan kegiatan-kegiatan teknis akan

tetapi dapat tergantung kepada kemampuannya dalam mengambil keputusan. Harbani Pasollong (2013) mengemukakan bahwa:

“Salah satu syarat kepemimpinan birokrasi yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang menduduki jabatan dalam birokrasi adalah harus berani mengambil keputusan yang efektif, rasional, dan pemimpin harus berani memikul atas dampak atau resiko yang muncul sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambilnya”

Pada dasarnya pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk membuat keputusan. Begitu pula dalam tatanan pemerinthan daerah, bupati atau kepala daerah dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang baik dalam segala hal yang dihadapinya, baik untuk sebuah masalah atau sebuah kebijakan.

Menurut Harbani Pasollong (2013). Ada beberapa dasar-dasar dalam pengambilan keputusan. Diantaranya:

1. Insting, yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan dengan berdasarkan atas insting yang bersifat subjektif, sehingga mudah terkena oleh beberapa pengaruh.
2. Pengalaman, yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengalaman. Karena pengalaman seseorang dapat memprediksi keadaan sesuatu berdasarkan pengalaman yang telah dialami.
3. Fakta, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta. Keputusan yang didasarkan pada fakta dapat melahirkan keputusan yang baik, karena dengan fakta maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi.

4. Wewenang, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi jabatannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.
5. Rasional, yaitu pengambilan keputusan yang berdasarkan rasionalitas. Keputusan yang bersifat objektif dan logis sehingga dapat dikatakan keputusan yang dihasilkan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada dasarnya, keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pernyataan. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang menyimpang dari rencana semula. Apabila semua fakta dari situasi itu dapat diperoleh dari semua yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana mau menaati ketentuan yang ada, maka tidak sama dengan mentaati perintah. Bisa dikatakan bahwa keputusan adalah sebuah pilihan dari seorang pemimpin. Baik hal tersebut merupakan pilihan dari beberapa alternatif yang ada.

Beban tugas begitu banyak dan kompleks, menyebabkan para kepala daerah sering diperhadapkan pada masalah-masalah pemerintahan yang kompleks sulit dipecahkan. Masalah-masalah tersebut yang sering menjadi beban pikiran seorang pemimpin.

Pemerintahan dijalankan oleh Bapak Prof.DR.Ir.H.M Nurdin

Abdullah, M.Agr. dengan seadil-adilnya agar setiap keputusan yang diambil adalah yang terbaik dalam setiap permasalahan yang ada. Tentunya dengan selalu membuka ruang kepada semua SKPD terkait untuk memberikan usulan atau ide di jadikan pertimbangan untuk beliau. Ketika ada masalah yang sulit beliau pecahkan, terkadang beliau selalu berkonsultasi kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten untuk memecahkan hal tersebut. Dalam mengambil suatu keputusan bupati Bantaeng selalu menjaga hubungan komunikasi yang baik antar bawahannya atau jajarannya sehingga ketika terdpat permasalahan, dapat diatasi dengan baik tanpa mengganggu proses kerja yang ada. Seperti yang disampaikan oleh camat Bantaeng:

“Model keputusan bupati itu duduk bersama membicarakan hal-hal apa yang paling tepat dalam regulasi antara bupati dan bawahan Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah koordinasi bupati antara bupati dan bawahan dapat dikatakan cukup baik. selama kepemimpinan bapak bupati setiap tugas atau perintah yang di berikan tidak pernah mengalami permasalahan yang mendalam meskipun ada masalah itu bisa di selesaikan dengan baik hal itu dipengaruhi oleh hubungan komunikasi bapak bupati dengan bawahan atau jajarannya terjalin dengan baik maka dari itu setiap masalah bisa di atasi tanpa mengganggu proses kerja bapak bupati dan para bawahan dan skpd yang ada di kabupaten Bantaeng.”  
(Wawancara 10 Agustus 2016)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Camat Bisappu: AB

“Dalam membuat kebijakan atau menentukan keputusan bupati sangat menjunjung komunikasi yang baik antara SKPD yang ada di kabupaten Bantaeng karena dalam penyelenggaraan pemerintahan pimpinan dan bawahan haruslah berkordinasi dengan baik. Salah satu contoh bahwa bupati sangat menjunjung komunikasi yang baik seperti penentuan kebijakan kebersihan seperti jumat bersih, sabtu menanam bupati selalu mengikutsertakan bawahan dalam kebijakan tersebut. Karena mengingatkan atas kesadaran bersama lingkungan dalam kebersihan dapat terjaga. Perilaku bupati dalam memimpin cukup bijak baik dan sederhana.”

(Wawancara 9 Agustus 2016)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Pertamanan :

“Bupati tidak memilih dengan siapa dia berbicara dia menganggap bahwa semua orang yang ada di Kabupaten Bantaeng berperan aktif dalam penentuan kebijakan yang ada. Makanya bupati tidak memilih dengan siapa dia berbicara jika ada masyarakat yang mempunyai inovasi untuk daerah, mengapa tidak dia menerimanya. Bupati mengedepankan inovasi dari masyarakatnya untuk kemajuan Kabupaten Bantaeng”  
(Wawancara 11 Agustus 2016)

Hasil wawancara di atas penulis dapat menarik suatu pernyataan bahwa dalam memimpin kabupaten bantaeng Prof.DR.Ir.H.M Nurdin abdullah M.Agr kerap kali menjalin komunikasi yang intens kepada pihak terkait dalam pengambilan keputusan sehingga permasalahan yang muncul bisa terminimalisir karena hubungan komunikasi dengan bawahannya atau jajarannya terjalin dengan baik. Selain menjalin hubungan komunikasi yang baik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin tidak serta merta membuat keputusan sendiri, karena dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan mempunyai garis hirarki dalam keputusan.

#### 4.4.3.3 Pemimpin memberi perhatian terhadap kerja kelompok dari pada kompetisi individu

Menurut Camat Uluere : HS

Bapak melihat itu bukan kepada siapa mengerjakan tapi apa yang dikerjakan, bagaimana dikerjakan, bagaimana hasil dari yang didapatkan artinya bapak tidak memandang apakah itu hasil dari kerja kelompok ataukah kerja individu, ketika kerja kita baik maka bapak mengapresiasi kita.  
(Wawancara 9 November 2016)

Sedangkan menurut kepala Badedalda : AT

Semua itu dek tergantung pekerjaan, karena kami disini kebanyakan kerja lapangan jadi biasanya kerja regu tapi kalau pekerjaan administrasi tentunya dikerjakan individu.  
(Wawancara 7 November 2016)

Senada juga yang disampaikan Camat Tompobulu : SN

Kalau saya ibaratkan bapak bupati itu seperti mobil yang berjalan kencang tidak mengenal kata berhenti dia seakan akan ingin mengejar semua cita-cita dari masyarakat bantaeng, saya melihat beliau itu orangnya pekerja keras, sangat inovatif, jadi beliau tidak membedakan kerja kelompok kah atau kah individu, yang jelas dari perilaku beliau yang turun ke kita itu yang ada hanya kerja, kerja dan kerja.  
(Wawancara November 2016 )

Setiap bagian telah memiliki tugas masing-masing yang harus diselesaikan dan bapak bupati memberikan kepercayaan tanpa membedakan perhatian kepada bawahan, baik yang kerja kelompok maupun kerja individu. Semua dalam kelompok kerja sebagai mana tupoksi masing-masing yang dilakukan bawahan untuk masyarakat.

Hasil wawancara dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin dalam memperhatikan pekerjaan bawahan tidak memberikan perhatian khusus kepada kerja kelompok atau kah kerja individu tetapi pemimpin melihat proses dan hasil kerja dari bawahan.

#### **4.4.4 Gaya kepemimpinan delegatif**

Gaya delegatif diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan tinggi. Dalam hal ini bawahan dengan tingkat kematangan seperti ini mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab. Bawahan diperkenankan untuk melaksanakan rencana diberikan kepada bawahan yang sudah matang ini.

Gaya free-rein, atau disebut juga gaya delegasi, yaitu gaya yang mendorong kemampuan staff untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan control yang dilakukan oleh pemimpin sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staff memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

##### **4.4.4.1 Pemimpin mendelegasikan seluruh tugas kepada para bawahan**

Menurut Asisten 1 bagian pemerintahan : HN

Kan ada hirarkinya dek. jadi bapak tidak serta-merta mendelegasikan tugas kepada bawahan kalau bapak tidak ada kan ada wakil, wakil tidak ada, ada sekretaris daerah dan begitu seterusnya.  
(Wawancara 5 November 2016)

Menurut Sekretaris daerah : AW

Kebiasaan beliau dalam mendelegasikan tugas itu disampaikan secara kekeluargaan jadi cepat penyampaian ke bawahan tidak kaku karena kita ini sebagai pembantu beliau sudah paham akan garis hirarki itu.  
(Wawancara November 2016)

Sedangkan menurut kepala Badan Bapedalda : AT

Kadang kalau misalnya bapak bupati keluar negeri,

kemudian ada pekerjaan yang mendesak maka ditunjuklah staf atau bawahan yang membidangi pekerjaan itu, ada juga tugas tambahan yang bapak bupati berhak mendelegasikan sesuai kemampuan pegawai  
(Wawancara November 2016)

Pendelegasian wewenang kepada bawahan apabila kematangan pegawai sudah tinggi dan data di atas menunjukkan bahwa pemimpin sudah mendelegasikan wewenangnya. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendelegasian wewenang pemimpin tidak semata-merta memberikan wewenang kepada bawahan tetapi terjadi apabila pemimpin berhalangan atau berada di luar daerah, maka pekerjaan yang mendesak wajib didelegasikannya kepada staf atau bawahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kemampuan bawahan yang dimiliki.

#### 4.4.4.2 Pemimpin mendorong kemampuan bawahan untuk berinisiatif sendiri

Menurut Sekertaris daerah : AW

Dia kan hanya pemimpin pemerintah, untuk seluruh kegiatan bersifat teknis dilakukan SKPD, dia hanya menyampaikan yang pada umumnya. Pelaksananya di lapangan itu berada di tangan SKPD jadi bapak itu memberikan tanggung jawab untuk mengembangkan sendiri tugas yang dia laksanakan.  
(Wawancara November 2016)

Menurut Camat Tompobulu : SH

Salah satu tipikal bapak bupati itu mengedepankan inovasi dan prestasi, bawahan yang tidak mampu membuat trobosan untuk Kabupaten Bantaeng maka bupati akan menegur bawahan yang hanya melakukan tugas dengan biasa-biasa saja. kita ini sebagai aparaturnya yang dipimpin beliau juga diuji kemampuan kita dalam menjalankan tugas kita jadi mau tidak mau harus berfikir keras



untuk berinisiatif sendiri membuat trobosan untuk kedepannya  
(Wawancara November 2016)

Sedangkan menurut kepala badan bapedalda : AT

Bapak itu ada setiap saat ada saja idenya baik untuk kita, dimana saja kita ketemu. Begitu dia liat sesuatu bisa saja menunjukkan idenya untuk perbaikan-perbaikan, secara langsung saya mengaggap itu adalah singgungan-singgungan kecil untuk selalu berinisiatif melakukan inovasi untuk daerah.  
(Wawancara November 2016)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Bantaeng berjalan atas dasar kepercayaan dan kebebasan yang telah diberikan oleh Bupati. Sehingga dengan demikian seluruh bawahan bekerja inisiatif dan tanggung jawab atas amanah yang berikan tersebut, hal tersebut tidak membuat bawahan menunggu arahan dari pemimpinnya lagi. Sehingga jika pemimpin daerah sedang dinas luar aktivitas dan pekerjaan yang telah diberikan tetap berjalan dengan sebagai mana mestinya.

Hasil wawancara di atas maka kesimpulan yang dapat diambil yakni berinisiatif sendiri. Pemimpin telah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada bawahan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya untuk berprestasi dalam rangka meraih Visi dan Misi daerah.

#### 4.4.4.3 Pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan pada bidang-bidang bawahan

Menurut Sekertaris Daerah : AW

Sama yang saya katakan tadi beliau itu adalah pemimpin pemerintah, untuk seluruh kegiatan yang bersifat teknis dijalankan

oleh SKPD yang bersangkutan untuk pengambilan keputusan beliau memberikan seluruh keputusan kepada pimpinan yang bertanggung jawab pada bidang itu.  
(Wawancara November 2016)

Sama juga yang disampaikan kepala Badan Bapedalda : AT

Tentulah untuk pengambilan keputusan diberikan pada pimpinan-pimpinan yang terkait dalam kegiatan tersebut, masa bapak mau turun lagi untuk menentukan keputusan dalam SKPD bawahannya. Kalo mengenai renstra (rencana strategi) untuk kemajuan daerah yahh barulah kita kembalikan kepada bapak untuk menentukan, dan itu sudah direncanakan dan sudah di konsultasikan kepada semua bawahan yang terkait. Kan sudah saya katakan bahwa hari senin itu ada coffee morning disitu dibahas semua yang ingin direncanakan dan diputuskan sekaligus bentuk evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.  
(Wawancara November 2016)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pendelegasian pengambilan keputusan pada bidang masing-masing sudah dilakukan oleh pimpinan-pimpinan yang bertanggung jawab pada bidang terkait. Namun selain itu koordinasi dan komunikasi antara bawahan dengan pemimpin tetap ada, sehingga untuk mengambil kebijakan yang bersifat umum tentulah dilakukan oleh pemimpin.

Pola pikir pemimpin untuk mempengaruhi

#### **4.5 Fakto-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati Bantaeng**

Pada dasarnya suatu tata pemerintahan daerah selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitupun dengan gaya kepemimpinan kepala daerah yang selalu dipengaruhi oleh banyak hal dalam menjalankan pemerintahannya. Bupati atau kepala daerah merupakan orang yang

selalu menjadi fokus oleh semua staf-staf yang ada diberbagai instansi. Olehnya itu seorang bupati atau kepala daerah selalu dituntut agar mampu menjadi pemimpin yang terampil mempengaruhi bawahannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. yang merupakan Bupati atau kepala daerah di Kabupaten Bantaeng berupaya menjalankan pemerintahan sebaik-baiknya dengan memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat serta mencanangkan beberapa program yang dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Dalam memimpin Kabupaten Bantaeng, Bapak Prof.DR.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. selalu berupaya untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi daerah. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bantaeng. Hal tersebut diperoleh pada beberapa SKPD dan masyarakat yang nota bene adalah orang yang sering berinteraksi dengan bapak bupati untuk persoalan pemerintahan.

#### **4.5.1 Faktor pendukung**

##### **1. Kemampuan/Skill**

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kepemimpinan dan ilmu tentang ruang lingkup kerja profesinya yang terdiri dari pengetahuan kognitif maupun skill/keterampilan. Seorang pemimpin akan dihadapkan pada situasi tertentu dimana dia

harus mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat adalah pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki Bapak Prof.DR.Ir.H.M Nurdin Abdullah, M.Agr sebagai Bupati Bantaeng dikenal sebagai pemimpin yang cerdas, yang mampu membawa Kabupaten Bantaeng kearah yang lebih baik, seperti yang dilakukan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh sekretaris daerah Kabupaten Bantaeng yang mengatakan bahwa:

"kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintah yaitu mendorong semua dinas dan lembaga' pemerintahan bagaimana membangun sektor' yang mampu membawa bantaeng lebih baik dalam bidang pendidikan selama kepemimpinan beliau membangun beberapa sekolah dan mengadakan kelas jauh untuk daerah yang sulit dijangkau atau yang mempunyai jarak yang cukup jauh dari pemukiman penduduk kesekolah itu dilakukan untuk mengurangi angka putus sekolah selain dari itu untuk meningkatkan atau membangun semangat anak-anak dalam menuntut ilmu. Bapak bupati melalui dinas pendidikan memberikan buku tulis gratis untuk semua anak SD yang ada di kabupaten Bantaeng."(Wawancara 15 Agustus 2016)

Prestasi lain yang dilakukan oleh Bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. untuk kabupaten Bantaeng agar memiliki keunggulan daerah strategis untuk dijadikan salah satu daerah pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan, walaupun Kabupaten Bantaeng tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti daerah yang lainnya. Salah satu kemampuan bapak Prof.Dr.Ir.H.M Nurdin Abdullah, M.Agr yang menyadari bahwa pendapatan masyarakat kabupaten bantaeng dominan terletak pada kesuburan tanah pada suatu daerah, namun ketika dilihat tidak semua daerah di Bantaeng itu subur. Atas kemampuan bapak nurdin abdullah menjadikan daerah yang tadinya tidak subur atau tidak

berpenghasilan seperti kecamatan pajukukang dirubah sebagai kawasan industri di kabupaten bantaeng.

Seperti yang disampaikan oleh Bidang Sumber Daya Alam dan Prasarana Wilayah yang mengatakan bahwa :

"kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintah yaitu mendorong semua Badan dan dinas pemerintahan bagaimana membangun sektor' yang mampu membawa bantaeng lebih baik dalam berbagai bidang, contohnya kabupaten bantaeng tidak memiliki sumber daya alam seperti nikel,emas,biji besi dll yang bisa dijadikan pendapatan daerah, bantaeng hanya memiliki pendapatan di sektor pertanian, pajak, peternakan. Tetapi bapak nurdin memiliki kemampuan bagaimana kabupaten bantaeng bisa berpenghasilan seperti kabupaten lainnya, dengan cara membangun sektor industri di kecamatan pajukukang yang notabene daerah yang bisa dikatakan tidak subur. Hanya dengan cara itu kecamatan pajukukan bisa berpenghasilan. Itu pesan singkat yang dikatakan bupati sewaktu memimpin coffee morning sewaktu hari senin." (Wawancara 11 agustus 2016)

Bupati Bantaeng juga dikenal dengan sikapnya yang merakyat dan tanpa sungkan terjun langsung kepada masyarakat untuk mengetahui kengerja yang dijalankan bawahan seperti dikatakan oleh Mail selaku ketua Karang Taruna yang ada di Kecamatan Tompobulu yang menyatakan bahwa :

"Selama kepemimpinan Bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr selalu memantau masyarakatnya secara langsung serta selalu menyelesaikan setiap masalah yang dialami oleh keadaan dan setiap permasalahan yang dimiliki masyarakatnya. Seperti masyarakat ungkapkan atas keluhannya ." (wawancara 11 Agustus 2016)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Amiruddin selaku tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Tompobulu yang mengatakan bahwa :

“Bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr. memiliki sikap yang merakyat yang tidak sungkan untuk terjun langsung kepada masyarakatnya guna mengetahui secara pasti keadaan setiap masyarakatnya tanpa membedakan wilayah yang ada di kabupaten Bantaeng.” (Wawancara 11 Agustus 2016)

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dan keterampilan profesionalisme yang tinggi yang dikarakteristikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Mempunyai kemampuan perencanaan yang baik, koordinasi, evaluasi dan organisasi bawahan dengan baik sekaligus juga sebagai *support system* dan *role model* yang baik bagi bawahannya.

Pemerintahan Kabupaten Bantaeng yang telah dipimpin selama dua periode Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah M.Agr. bersama wakilnya Muhammad Yasin. Pemerintahan dibawah kepemimpinan beliau telah menggiring Kabupaten Bantaeng menjadi lebih baik dibandingkan kepemimpinan pemerintahan sebelumnya. Hal tersebut bisa terlihat pada prestasi yang diperoleh Kabupaten Bantaeng Selama periode pemerintahannya. Prestasi prestius yang dicapai sebagai berikut:

- (1) Satya Lencana dari Presiden RI Bidang Pertanian, Januari 2009
- (2) Medali/Piagam Penghargaan dari Gubernur Sulawesi Selatan atas Kepeduliaan terhadap Wajib Belajar 12 Tahun, Maret 2009
- (3) Piala Adipura dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2009, 2010, 2011, 2012.2013.2014 dan 2016
- (4) Piagam Penghargaan Agro Inovasi 2009, Kategori Agro Inovasi Peningkatan Adopsi Teknologi, Agustus 2009

- (5) Piagam Penghargaan Perpamsi Award dari Dewan Pengurus Pusat PERPAMSI, 2009
- (6) Piagam dan Medali dari Kejaksaan Agung RI terhadap Kepeduliaan Pengelolaan dan Pengembangan Kantin Kejujuran di Kabupaten Bantaeng, 2010
- (7) Peniti Emas dari KTNA Propinsi Sulawesi Selatan Terhadap Pengembangan Produksi Hasil Pertanian, 2010.
- (8) Penghargaan sebagai warga kehormatan Battalyon Infantry 726/Tamalate 2010
- (9) Piagam / Sertifikat sebagai Pemateri Talkshow Pendidikan se Sulawesi Selatan oleh Isradi Community dan Radar Bulukumba, Tahun 2010
- (10) Piagam Penghargaan dari Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan atas Peran dan Dukungannya Mengembangkan Minat Baca serta Merintis TBM Sayang Buku Ibu Suka Membaca di Kabupaten Bantaeng, Tahun 2010
- (11) Anugerah KOPEL AWARD dari KOPEL SULAWESI di Makassar, Tahun 2010
- (12) Gerakan Sul Sel menabung program Tapemda Sayang Petani
- (13) Celebes Tanda Bukti Prestasi Celebes Marching Band dan Colour Guard Champion 2010
- (14) Gerakan Sul Sel GO GREEN
- (15) Menteri Kelautan dan Perikanan Adibakti Mina Bahari 2010

- (16) Menteri Pertanian RI tentang ketahanan pangan
- (17) Depertemen Pertanian Pusat Perlindungan Varietas Tanaman
- (18) Juara I lomba Usaha Kecil menengah Pengolahan Hasil Perikanan tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010
- (19) Peringkat 2 Nasional Tahun 2011 Pembinaan Kabupaten Kategori Pendamping Lokal Program PNPM
- (20) Piagam Penghargaan dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) 2011 untuk Kategori :
  - Daerah dengan Terobosan Inovatif Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Perizian
  - Daerah dengan Terobosan Inovatif Bidang Akuntabilitas Publik
  - Daerah dengan Terobosan Inovatif Bidang Pelayanan Pendidikan
  - Daerah dengan Terobosan Inovatif Bidang Pertumbuhan Ekonomi
  - Daerah dengan Terobosan Inovatif Bidang Pemerataan Ekonomi
- (21) Peringkat 1 Nasional Tahun 2011 Pembinaan Kabupaten Kategori Kabupaten sehat
- (22) Piagam Penghargaan Program Pelayanan Kesehatan Gratis Provinsi Sul- Sel, 12 Nopember 2011.
- (23) Peringkat 2 Nasional, Pembinaan Kabupaten Kategori Pendamping Lokal Program PNPM, Tahun 2011. Peringkat 1 Nasional Tahun 2011 Pembinaan Kabupaten Kategori Kabupaten Sehat.
- (24) Tanda Kehormatan Satya Lencana Pembangunan 16 Juni 2011.
- 25. Piagam Penghargaan Gubernur Sul-Sel sebagai Tokoh yang berjasa



bagi Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan TK-TPA BKPRMI di Kab. Bantaeng 2 Juli 2011.

- (1) 26. Penghargaan SWASTI SABA PADAPA atas jasa dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat oleh Menteri Kesehatan, 2 November 2011
- (2) 27. Penghargaan Menteri Kelautan dan Perikanan ADIBAKTI MINA BAHARI sebagai Juara III bidang Pesisir Kategori Pemerintah Tingkat Nasional, Desember 2011
- (3) 28. Piagam Penghargaan dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) Juni 2012, sebagai berikut :
  - (4) Grand Award untuk Kategori Terebosan Paling Menonjol Bidang Pengembangan Ekonomi
  - (5) Otonomi Award 2012 untuk Kategori Pemerataan Ekonomi
  - (6) People of The Years (POTY) Tahun 2012 Harian Seputar Indonesia
  - (7) 29. Penghargaan Nugrah jasa Dharma Pustaloka. Diberikan oleh Perpustakaan RI kepada Bupati Bantaeng atas kepedulian terhadap pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Bantaeng. Diterima di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 2012.
  - (8) 30. Piagam Penghargaan dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi) September 2013, sebagai berikut:
  - (9) Grand Award untuk Kategori Terobosan Paling Menonjol Bidang Pengembangan Ekonomi

- (10) Otonomi Award untuk kategori terobosan inovatif untuk pertumbuhan ekonomi.
- (11) Nominator Unggulan Layanan Administrasi Kependudukan dan Perizinan.
- (12) Nominator Unggulan Partisipasi Publik.
- (13) 31. Piagam Penghargaan peningkatan produksi padi tahun 2013 sebesar 13,73 persen.
- (14) 32. Penghargaan SINDO Weekly Government Award 2014 kategori daerah terbaik sektor investasi (diserahkan di Jakarta oleh Mendagri Gamawan Fauzi, 19 Maret 2014).
- (15) 33. Penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) tahun 2013 dan 2014. Penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada daerah yang mampu menata transportasi publik dengan baik.
- (16) 34. Piala Adipura tahun 2014. Penghargaan tertinggi dari Presiden melalui Kementerian Lingkungan Hidup. Diserahkan di Jakarta pada tanggal 5 Juli 2014. Kabupaten Bantaeng telah menerima 1 Piagam dan Empat Piala selama Empat Tahun berturut-turut.
- (17) 35. Penerima MIPI Awards 2014 Kategori Praktisi Pemerintahan dari Pengurus Pusat Masyarakat Ilmu Pemerintahan Indonesia diserahkan di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 2014.
- (18) 36. Penghargaan dari FIPO (Fajar Institute of Pro Otonomi), 16 Oktober 2014

- (19) Otonomi Award 2014 Kategori Utama/ Grand Category : Daerah dengan terobosan paling menonjol bidang performa politik
- (20) Otonomi Award 2014 Kategori Khusus/ Special Category: Daerah dengan terobosan inovatif bidang partisipasi publik (Program Perencanaan dan Penganggaran Partisipatif)
- (21) Nominator daerah dengan terobosan inovatif bidang akuntabilitas publik (Layanan pengaduan masyarakat)
- (22) Nominator daerah dengan terobosan inovatif bidang kesehatan (kemitraan Ormas dalam pelayanan kesehatan)
- (23) Nominator daerah dengan terobosan paling menonjol bidang lingkungan hidup
- (24) Nominator daerah dengan terobosan inovatif bidang pelayanan administrasi kependudukan dan perizinan (Layanan Perizinan anti pungli).
- (25) 37. Upakarti, Penghargaan tertinggi dari Presiden melalui Kementrian Perindustrian, Penghargaan bidang Industri Kecil Menengah untuk jasa kepedulian Kepala Daerah terhadap pengembangan UKM, di serahkan oleh Menteri Perindustrian di Jakarta pada tanggal 15 Oktober 2014.
- (26) 38. Penghargaan Pajak Daerah Award Sulawesi Selatan Tahun 2014, Kategori Pemerintah Kabupaten terbaik dalam penyelesaian pajak bermotor kendaraan dinas. Diserahkan pada Bulan November 2014.

- (27) 39. Penghargaan Social Media Award 2014 untuk Kategori Bupati. Diserahkan di Hotel Mulia Jakarta pada tanggal 13 November 2014.
- (28) 40. Piagam Penghargaan Ketahanan Pangan Adhikarya Pangan Nusantara tingkat Provinsi Sul-Sel tahun 2012 dan 2014.
- (29) 41. Anugrah Parahita Eka Praya (APE) tahun 2014 Kategori Madya. Penghargaan tertinggi dari Presiden melalui Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penghargaan di bidang Pengarus Utamaan Gender (PUG), Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, diserahkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan Yohana Yambise di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2014.
- (30) 42. Penghargaan P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) Tk. Propinsi untuk Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebagai Juara Pakarti Utama I Sul-Sel.
- (31) 43. Penghargaan dari Koran SINDO sebagai Kepala daerah Inovatif 2014, diserahkan di Solo pada tanggal 11 Desember 2014.
- (32) 44. Penghargaan Adiwiyata Tk. Propinsi Sulawesi Selatan dan Tingkat Nasional Tahun 2014.
- (33) 45. Anugrah Apresiasi Pendidikan Islam (API) diserahkan di Jakarta oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 6 Januari 2015.

- (34) 46. Obsession Awards 2015 Kategori Best Regional Achiever sub Kategori Bupati. Diserahkan di Hotel Indonesia Kempinski pada tanggal 19 Maret 2015.
- (35) 47. Penghargaan Pangripta Award Tahun 2015. Merupakan Award di bidang perencanaan kepada Pemkab/Pemkot. Diserahkan pada acara Musrembang Provinsi di Phinisi Ballroom Clarion Hotel pada tanggal 30 Maret 2015.
- (36) 48. News Maker Award kategori Kepala Daerah Terbaik dari SINDO TV. Penghargaan ini diberikan kepada tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia pemberitaan di Indonesia. Diserahkan di Studio 9 RCTI Kebon Jeruk Jakarta pada tanggal 6 April 2015

## **2. Pengalaman kerja**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa SKPD dan masyarakat di kabupaten Bantaeng, salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam gaya kepemimpinan bupati Bantaeng adalah pengalaman kerja. Hal tersebut dianggap mampu menjadi pengaruh yang cukup signifikan bagi bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr mengingat bahwa beliau adalah mantan presiden Direktur PT. Maruki Internasional Indonesia sendiri tentulah banyak pengalaman yang bisa menjadi rujukan dalam menjadi bupati. Kepala badan bapeda mengatakan bahwa:

“Bapak bupati memiliki latar belakang sebagai pimpinan pt maruki indonesia tentulah berpengaruh di masa jabatannya sebagai bupati

karena menjadi seorang pemimpin di perusahaan tentunya memiliki pengalaman untuk memimpin bawahan dan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng". (wawancara 17 Agustus 2016)

Bapak Ahmad Heriawan selaku tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Bantaeng juga memberikan pernyataan bahwa :

"Prof.Dr.Ir.H.M.Nurdin Abdullah, M.Agr sebagai bupati di kabupaten Bantaeng pasti menjadikan pengalamannya sebagai acuan untuk memimpin kabupaten Bantaeng yang lebih baik dan lebih maju.

Sedangkan menurut Asisten 1 bagian pemerintahan :

"Kepemimpinan tidak lepas dari sosok pemimpinnya. Latar belakang sangat menentukan kepemimpinan, baik itu dari segi pendidikan dan pekerjaannya sangat mempengaruhi pola pikirnya. Banyak hal baru yang dibawa oleh Pak Nurdin abdullah selama menjadi bupati yang tidak kita lihat sebelumnya. Terkait dengan menejemen pemerintahan, beliau *me-manage* pemerintahan dengan memperbaiki organisasi dan sistem yang kuat terlebih dahulu, kemudian beliau berusaha bagaimana menerapkan sistem itu bisa tertanam kuat dibawahn maupun dimasyarakat pemerintahan dan terakhir memperbaiki sistem yang ada. Dalam sistem yang diubah terkait hal yang mendasar tentang budaya dan kebiasaan ". (Selasa, 9 November 2016).

Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin abdullah, M.Agr melakukan banyak terobosan dan perbaikan dalam mengelola organisasi pemerintahan. Perubahan itu dimulai dari perbaikan struktur organisasi dan sistem yang ada kemudian pembekalan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk orang yang akan menjalankan sistem pemerintahan yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku dan mengacu pada tahap perencanaan yang telah disusun pada awal periode. Hal tersebut tidak

lepas dari kepiawaiannya melihat kondisi dan kekurangan sistem pemerintahan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bupati bantaeng memiliki banyak pengalaman dari ruang kerjanya maupun pengalaman kerjanya yang dapat berpengaruh dengan gaya kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pemerintahan. Beliau menjelaskan karena sebelumnya bapak bupati pernah memimpin perusahaan yang ada di makassar sehingga hal tersebut berdampak terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Pengalaman kerja mengambil peranan penting dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan yang akan diterapkan. Pengalaman kerja dapat memberikan sumbangsih dalam mengambil kebijakan yang dianggap mampu membawa perubahan lebih baik. Pengalaman kerja ini pulalah yang menjadi informasi awal bagi pembuat kebijakan, sehingga mampu melahirkan inovasi dalam berbagai aspek.

#### 4.5.2 Faktor penghambat gaya kepemimpinan

##### 1. Dinamika partai politik

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik

tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik. Tujuan parpol adalah untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna melaksanakan /mewujudkan program-program yang telah mereka susun sesuai dengan ideologi tertentu.

Menurut Budiardjo (2003), fungsi partai politik, yaitu komunikasi politik, sosialisasi politik,

- 1) Sarana Komunikasi Politik
- 2) Partai politik bertugas menyalurkan beragam aspirasi masyarakat dan menekan kesimpang siuran pendapat di masyarakat.

Prof.Dr.Ir.H Nurdin Abdullah M.Agr memimpin Kabupaten Bantaeng tanpa adanya usungan dari partai politik sehingga bisa di katakan bahwa dalam kepemimpinannya kurang terkordinasi oleh partai, hal tersebut diungkapkan oleh sekretaris daerah Kabupaten Bantaeng yang mengatakan bahwa :

Ketika memimpin pemerintahan selalu identik dengan partai politik, namun beliau terpilih menjadi bupati Bantaeng melalui jalur independen sehingga dalam kepemimpinannya gaya kepemimpinan konsultatif ke partai politik bisa dikatakan kurang intens padahal yang kita ketahui bahwa dalam menatalaksanakan pemerintahan setidaknya ada arahan-arahan dari partai politik yang mendukung

Hal senada juga disampaikan oleh camat tompobulu kabupaten bantaeng yang mengatakan bahwa : SB

Kita tau bahwa beliau menjadi bupati itu dengan tingkat keterpilihan oleh masyarakat yang cukup tinggi, namun demikian beliau terpilih tanpa



adanya dukungan oleh partai politik, padahal partai politik mempunyai andil yang cukup banyak dalam menjalankan roda pemerintahan, sebagai contoh di DPRD ada beberapa fraksi yang ada, ketika beliau tergabung dalam partai tentu ketika ada program kerja yang ingin di laksanakan sudah ada fraksi yang jelas mendukung program kerja yang ada

Dari hasil wawancara yang ada di atas dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dalam gaya kepemimpinan bupati bantaeng adalah tidak adanya usungan dari partai politik pada saat pemilihan bupati bantaeng sehingga gaya kepemimpinan konsultatif terhadap partai politik kurang intens, padahal partai politik sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan. Partai politik juga sebagai organisasi yang mampu memberikan arahan kepada kepala daerah/pemerintahan dalam menyusun serta melaksanakan program kerja yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Secara garis besar perilaku bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng menerapkan keempat gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Gatto, yakni gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya gaya delegatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan konsultatif merupakan gaya kepemimnan yang dominan diterapkan oleh Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin abdullah, M.Agr dalam penyelenggaraan pemerintahan. Adapun ketiga gaya kepemimpinan yang lainnya juga tetap diterapkan, hanya saja disesuaikan dengan kondisi dan situasih yang dihadapi saat memimpin.
2. Faktor yang mempengaruhi gaya kempemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng adalah:
  - a) Kemampuan/skill: Selama pemerintahannya, Bapak Nurdin Abdullah selalu berupaya menempatkan pejabat sesuai dengan disiplin ilmunya dan kemampuannya untuk komitmen dalam menjalankan Visi dan Misi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng.

- b) Pengalaman kerja: dalam hal ini pengalaman bapak Prof.Dr.Ir.H.M. Nurdin Abdullah, M.Agr dalam bidang pemerintahan sebagi Direktur PT. Maruki Internasional Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap gaya kepemimpinannya dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantaeng.
- c) Dukungan dari partai politik juga sangat dibutuhkan untuk menjalankan roda pemerintahan di kabupaten bantaeng

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi, sebagai berikut :

1. Bupati Bantaeng dapat mempertahankan dan terus mengembangkan gaya kepemimpinan konsultatif yang lebih dominan saat ini diterapkan di Kabupaten Bantaeng agar pencapaian organisasi dapat berjalan semaksimal mungkin dan memperbaiki segala isu miring yang berkembang di kalangan masyarakat Bantaeng.
2. Dalam peningkatan kinerja bawahan peran pengawasan oleh masyarakat dan pemerintah sangat diharapkan termasuk pengawasan terhadap kebersihan lingkungan dan kinerja aparatur daerah.
3. Diharapkan Bupati lebih tegas lagi dalam memberikan punishment terhadap bawahan dan masyarakat yang melanggar peraturan agar timbul kesadaran dari diri mereka sendiri dan memberikan reward kepada pegawai yang menunjukkan prestasi dalam menyelesaikan

pekerjaan.

4. Kepala daerah Kabupaten Bantaeng dalam memimpin diharapkan tetap menjaga interaksi dan menjalin lebih intens kepada bawahan dan masyarakat guna menciptakan suasana kerja yang bersahabat serta memberikan kedekatan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Salusu. 2002. Pengambilan keputusan stratejik, untuk organisasi public dan nonprofit. Jakarta. PT Grasindo
- Siagian, Sondang. 2010. Teori dan praktek kepemimpinan. Jakarta. Rineka cipta.
- Pasolong, Harbani. 2013. Metode penelitian administrasi public. Bandung alfabeta.
- Pasolong, harbani 2013. Kepemimpinan birokrasi. Bandung alfabeta
- Thoha, Miftha 2013. Kepemimpinan dalam manajemen. Jakarta, PT Raja Grafindo persada
- Ikbar, Zainuddin 2012. Metode penelitian sosial kualitatif. Bandung, PT Refika Aditama.
- Sutarto, 2012. Dasar-dasar kepemimpinan administrasi edisi revisi, Gadjah mada university press.
- Nawawi, ismail 2010. Budaya organisasi kepemimpinan dan kinerja. PT Fajar interpretama mandiri.
- Rivai, mulyadi. 2013 kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta. Rajawali pers.
- Kencana, inu, 2006. Kepemimpinan pemerintahan di indonesia. Bandung Refika Adiyatma

### **SKRIPSI**

- Anjasmara, 2015. Gaya kepemimpinan kepala dinas perhubungan, komunikasi dan informatika kabupaten wajo periode 2009/2014-2014/2019. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Madina, resky amalia 2015. Gaya kepemimpinan Walikota Kota Makassar periode 2014-2019. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Rijal, Muh 2015. Analisis gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pmerintahan di Kabupaten Pinrang. Makassar : Universitas Hasanuddin

**Dokumen-dokumen**

Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

**Sumber internet**

<https://bantaengkab.go.id/profil-daerah/>

<https://bantaengkab.go.id/prestasi-daerah/>

[http://www.beritasatu.com/kesehatan/17155-bantaeng-raih-predikat-kabupaten-sehat-nasional.html?no\\_redirect=true](http://www.beritasatu.com/kesehatan/17155-bantaeng-raih-predikat-kabupaten-sehat-nasional.html?no_redirect=true)

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI



Bupati Bantaeng Prof.Dr.Ir.H. Nurdin abdullah M.Agr



Asisten 1 Bagian pemerintahan Ir. Muh. Hero Nur, MSi





Kepala BAPEDALDA (H. Abdullah Taibe, A.Ks, M.Si)



Lurah Kabupaten Bantaeng Muhammad Anwar, SE



Kepala Sumber daya alam Kabupaten Bantaeng



Kabid. P3BLH Jamaluddin SH



Kabid. PDL & Tata Lingkungan Adri Tamrin, S.Sos



Kabid. Kebersihan dan Pertamanan M. Arifin S.ip



Camat Bantaeng A. Chandra, SE Kabupaten Bantaeng



Camat Uluere Ibu Sohra Kabupaten Bantaeng